

**MANAJEMEN *QOLBU* DALAM ALQURAN DAN PERANANNYA TERHADAP
REHABILITASI PECANDU NARKOBA DI BNN PROVINSI SULAWESI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (Fuad)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

MUHAMMAD IRFAN
NIM. 15.2.11.0015


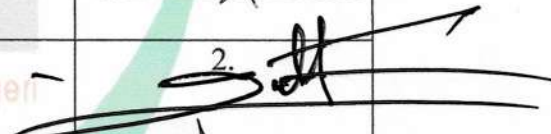

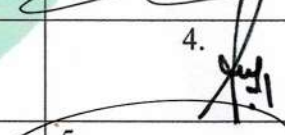
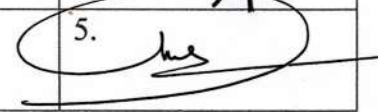
**JURUSAN ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal Skripsi Saudara Muhamad Irfan NIM. 15.2.11.0015 dengan judul “Manajemen *Qolbu* Dalam Alquran dan Peranannya Terhadap Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di BNN Provinsi Sulawesi Tengah” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 1 November 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 4 *Rabi,ul awal* 1441 H. dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana S.Ag Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

Palu, 12 Desember 2019 M.
15 *Rabi,ul Akhir* 1441 H.


DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Pimpinan Sidang	Dr. Tamrin M.Ag	1. 
Pembimbing I	Dr.H.Lukman S, Thahir, M.Ag	2. 
Pembimbing II	Darlis Lc., M.S.I	3. 
Penguji I	Dr.Ali Al Jufri Lc., M.A	4. 
Penguji II	Muhsin S.Th.,I MA.Hum	5. 

Mengetahui:

Dekan FUAD

Ketua Jurusan IAT

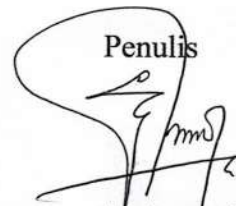

Dr.H.Lukman S,Thahir, M.Ag
NIP.196509011996031001


Dr. Tamrin M.Ag
NIP.19720521 200710 1 004

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen *Qolbu* dalam Alquran dan Peranannya Terhadap Rehabilitasi Pecandu Narkoba di BNN Provinsi Sulawesi Tengah” ini benar adalah karya dari penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 02 September 2019 M
02 Muharram 1441 H

Penulis


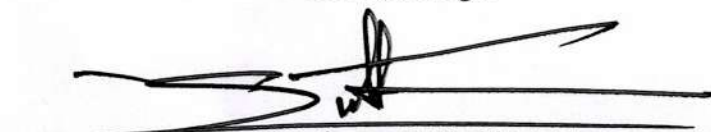
Muhamad Irfan
NIM: 15.2.11.0015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Manajemen Qalbu Dalam Al-Quran dan Peranannya Terhadap Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di BNN Provinsi Sulawesi Tengah". oleh Muhammad Irfan, NIM 15.2.11.0015, mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 02 September 2019 M
02 Muharram 1441 H

Pembimbing I



Dr.H.Lukman S.Thahir, M.Ag
NIP.196509011996031001

Pembimbing II



Daffis Lc., M.S.I.
NIP.198507152015031007

KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayahNya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan dengan judul “MANAJEMEN *QOLBU* DALAM AL-QURAN DAN PERANANNYA TERHADAP REHABILITASI PECANDU NARKOBA DI BNN PROVINSI SULAWESI TENGAH” Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga yaumul akhir.

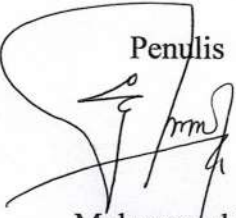
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua (Bapak H.Rahmat dan Ibu HJ Darna) yang telah membesarkan, mendidik, mendo'akan, dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H Sagaf S. Pettalongi M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Lukman Tahir, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Tamrin, M.Ag. selaku ketua Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir dan Bapak Muhsin, S.Th.I., M.A. Hum. selaku sekretaris Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Lukman Tahir, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Darlis Lc., M.S.I selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.

6. Bapak Muhsin, S.Th.I., M.A. Hum. selaku dosen penasehat akademik yang selama ini telah membentuk kepribadian penulis.
7. Para dosen yang ada di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmunya dan mendidik penulis selama menjadi mahasiswa IAIN Palu
8. Staf Akademik yang dengan sabarnya melayani penulis untuk menyelesaikan prosedur yang harus dijalani hingga ke tahap penyelesaian
9. Saudara dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan dan bantuan materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai harapan.
10. Semua teman-teman penulis di Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang sudah memberikan dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 02 September 2019 M
02 Muharram 1441 H

Penulis

Muhammad Irfan
NIM: 15.2.11.0015

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Penegasan Istilah	11
E. Kerangka Pemikiran	13
F. Garis-Garis Besar Istilah	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	18
1. Manajemen <i>Qolbu</i>	18
2. Karakteristik <i>Qolbu</i>	29
3. Stasiun <i>Qolbu</i>	37
4. Kecerdasan <i>Qolbu</i>	42
5. Rehabilitasi	43
6. Narkoba	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Kehadiran Penelitian	52
D. Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	54
G. Pengecekan Keabsahan Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Manajemen <i>Qolbu</i> dalam Alquran.....	57
B. Profil BNN Provinsi Sulawesi Tengah	65
C. Struktur BNN Provinsi Sulawesi Tengah	72
D. Rehabilitasi	73
E. Peranan Manajemen <i>Qolbu</i> Terhadap Rehabilitasi Pecandu Narkoba di BNN Provinsi Sulawesi Tengah	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA88

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congres*(LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara international.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	‘	ط	T/t
ب	B	ظ	Z/z
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H/h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ها	H

ش	Sh	ء	‘
ص	S/s	ي	Y
ض	D{/d		

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoflong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	Fatha dan ya	Ay	A dan y
أو	Fatha dan wau	Aw	A dan w

Contoh:

كأيف : *kaif*

هول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
هـى... هـا... هـى	<i>Fathah dan alif</i> <i>atau ya</i>	A	A dan garis di atas
هـى	<i>Kasrah dan ya</i>	I	I dan garis di atas

نو	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas
----	-------------------	---	------------------------

Contoh:

ماث :*ma<ta*

ر می :*ram<a*

قبل :*qi<la*

يموت : *yamu<tu*

4. Ta marbu<ta

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakar *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

روضة الاطفال : *raudah al-atf<al*

المدينة الفاضلة : *al-madinah al-f<adilah*

الحكمة : *al-hikmah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌), dalam transliterasinya dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا : *raban<a*

الحج : *al-hajj*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*

(ي) maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

علي : Ali (*bukan 'Alyy atau Aly*)

عربي: Arabi<(bukan Arabiyy atau Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الفلسفة: *al-falsafah*

البيلاذ: *al-bilad*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena didalam tulisan Arab ia berup alif.

Contoh:

شمية: *syami'un*

امرت: *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat yang ditransliterasi adalah kata istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaraan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia. Atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Al-Quran), *sunnah* khusus dan umum namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari suatu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi-zillal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadw<n

Al-Ibrah bi umum al-laz la< bi khusus al<-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata Allah yang didahului oleh partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بیتالله: baitulla<h

بالله: billa<h

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalh*. Tranliterasi dengan huruf (t) contohnya *hum firahmatulla<h*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Capps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal anam diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat bila nama didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan awal kata nama sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf dari A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan

yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma<muhammadun illa< rasu<l

Inna awwala baitin wudi'a linnaz<I bi Bakkata muba>rakan

Syahrū Ramada>n al-lazi unzila fih al-Qur'a>n

Nasir al-Di>n al-Tu>si>

Nasi<r al-Di>n al-fara<bi>

Al-Gaza

Al-Munziq min al-Dala>l

Jika nama resmi seorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar atau daftar referensi.

Contohnya :

Abu> al-Wali>d Muhammad ibn Rushd, ditulis menjadi :

Ibn Rushd, Abu> al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muhammad Ibnu)

Nasr Ha>mid Abu> Zai>d,. ditulis menjadi:

Abu> Zai>d, Nasr Ha>mid (bukan: Zai>d, Nasr Ha>mid Abu>)

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Surat Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Penunjukan Pembimbing
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Dokumentasi Hasil Penelitian
9. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Muhamad Irfan

Nim : 15.2.11.0015

Judul : Manajemen *Qolbu* Dalam Alquran dan Peranannya Terhadap Rehabilitasi Pecandu Narkoba di BNN Provinsi Sulawesi Tengah

Skripsi ini membahas tentang manajemen *qolbu* dalam Alquran dan peranannya terhadap rehabilitasi pecandu narkoba di BNN Provinsi Sulawesi Tengah dengan rumusan masalah sebagai berikut: *pertama*, bagaimana manajemen *qolbu* dalam Alquran; *Kedua*, bagaimana peranan manajemen *qolbu* terhadap rehabilitasi pecandu narkoba di BNNP Sulawesi Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan data akan diperkuat dengan melakukan teknik pemeriksaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Ada lima poin mendasar bagaimana manajemen *qolbu* dalam Alquran sebagai berikut: *pertama*, pengenalan diri; *kedua*, pembersihan hati; *ketiga*, pengendalian diri; *keempat*, pengembangan diri; *kelima*, *ma'rifatullah* (mengenal Allah); 2) peranan manajemen *qolbu* terhadap rehabilitasi pecandu narkoba, *pertama*, pengenalan diri hal ini selaras dengan salah satu tahapan dari tahap rehabilitasi yaitu tahapan *Asesmen* yang mendalami informasi mengenai informasi diri seorang pasien; *kedua*, pengendalian diri kondisi dari seorang pecandu narkoba sangatlah susah terkendali seperti sifat emosionalnya yang sangat tinggi, suka memukul hingga rasa sakau yang begitu susah dikendalikan, dalam tahap rehabilitasi pecandu narkoba teradapat metode *Therapeutic Communities* dalam metode ini diberikan nilai-nilai tentang pengendalian emosi, pembentukan tingkah laku, kemampuan mengelola atau mengendalikan kehidupannya sehingga terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu pengendalian diri sangat berpengaruh dalam tahapan pemulihan pasien; *ketiga*, pengembangan diri dalam tahapan rehabilitasi pecandu narkoba di BNNP Sulawesi Tengah ada rawat lanjut yaitu rawat pascarehabilitasi salah satu tahapan yang dilakukan disini yaitu mengembangkan hobi atau bakat dari seorang pecandu narkoba itu sendiri; *keempat dan kelima*, yaitu pembersihan hati dan mengingat Allah, hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa salah seorang psikolog mengatakan bahwa kami percaya ada tangan yang tidak terlihat yang dapat membantu seorang pecandu ketika siapapun tidak bisa lagi membantunya, yang dimaksud disini ialah Tuhannya.

Implikasi dari penelitian ini yaitu diharapkn kepala BNNP agar memperbanyak materi mengenai agama dalam tahap rehabilitasi dan meningkatkan rawat rehabilitasi dari rawat jalan menjadi rawat inap.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata *Qolbu* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan hati.¹ Sedangkan dalam istilah etimologi kata ini terambil dari bentuk *masdar* (kata benda) dari kata *qalaba* yang berarti berubah, berpindah atau berbalik.² Hati adalah pangkal perasaan batin yang suci atau murni, terkadang hati kita berbolak-balik atau berubah-ubah. Hal ini memang merupakan hal yang sangat nyata sekali, sebab ada kemungkinan pada pagi hari hati kita merencanakan begini dan pada waktu sore atau malam hari berbeda lagi, maka dari itu penulis mengatakan berbolak-balik atau berubah-ubah.

Dalam buku *Al-mu'jam al mufahras li alfa>z Alqura>n al-kari>m* karya Muh}ammad Fu'a>d 'Abd al-Baqi> menjelaskan bahwa kata *Qolbu* di dalam Alquran disebutkan sebanyak 132 kali dalam bentuk *isim* dan 36 kali yang berbentuk *fiil*.³ Ada beberapa kata yang sering dibandingkan dengan kata *Qolbu* seperti kata *s}adr, fu'a>d* dan *lubb* :

1. *Qolbu*

Hati yang berfungsi untuk memahami kebenaran Q.S Al A'raf ayat 179 :

¹Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (cet. III. Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 493.

²Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati*, (Bandung: Khas MQ, 2006), xvi.

³Muh}ammad Fu'a>d 'Abd al-Baqi, *Al-mu'jam al mufahras li alfa>z Alqura>n al-kari>m* (Mesir: Dar al-Kutub al-Mishiriyah, 1945). 549-551

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ هُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ
 أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ
 هُمُ الْعَافِلُونَ ﴿١٧٤﴾

Terjemahnya :

“Dan sesungguhnya kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai”.⁴

2. *Fu'a>d*

Al-Fuad merupakan salah satu istilah dari *Qolbu*, yang berarti tempat *ru'yah*

(melihat) Allah swt berfirman dalam Q.S. An-Najm (53) ; 11, yaitu sebagai berikut:

مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَىٰ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

“Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya”⁵.

3. *S}adr*

S}adr merupakan salah satu bentuk lain dari *Qolbu* yang bermakna kejadian, kembali, permulaan dari segala sesuatu, kukuh hati, dan dada.⁶ Sehubungan dengan itu, Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Hijr (15) ; 47, yaitu sebagai berikut:

⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Termahannya* (CV Darussunnah, 2015), cet.19. 170

⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Termahannya* (CV Darussunnah, 2015), cet.19. 527

⁶Novi Efendi, *Terminologi Hati Dalam Pandangan Islam*,(online),<http://www.Dzikra.com> (Diakses pada Jumat 17 Mei 2019).

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ ﴿٤٧﴾

Terjemahnya:

“Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan”.⁷

4. *Lubb*

Dalam Alquran kata *lubb* disebutkan dalam bentuk **الْأَلْبَبِ**, sebagaimana firman Allah swt, Q.S Al-Baqarah (2) : [269], sebagai berikut:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَن يَشَاءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ

إِلَّا أُولُو الْأَلْبَبِ ﴿٢٦٩﴾

Terjemahnya:

“Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”.⁸

Itulah pembagian macam-macam *qolbu* yang ada dalam Alquran, yang memiliki makna-makna tersendiri sesuai tingkatan hati setiap manusia. Hati adalah suatu organ yang sangat berpengaruh dalam tubuh manusia, yang apabila hati itu rusak; maka akan rusak pula tubuh itu. Begitu pula sebaliknya, apabila baik hati itu; maka akan baik pula seluruhnya, sebagaimana hadits Nabi saw, yaitu sebagai berikut:

⁷Departemen Agama RI, *Alquran dan Termahannya* (CV Darussunnah, 2015), cet.19. 265

⁸Departemen Agama RI, *Alquran dan Termahannya* (CV Darussunnah, 2015), cet.19. 46

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ .
أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya :

“*Sesungguhnya dalam tubuh itu ada segumpal darah. Jika segumpal darah tersebut baik maka akan baik pulalah seluruh tubuh, adapun jika segumpal darah tersebut rusak maka akan rusak pulalah seluruh tubuhnya, ketahuilah segumpal dsarah tersebut adalah hati*”. (H.R. Bukhori no 52 dan Muslim no 1599).⁹

Ibnu Qayyim Al-Jau>ziyah mengomentari hadis di atas dan berpendapat, menurutnya hati adalah pemimpin bagi organ tubuh manusia, dan organ tubuh manusia adalah pelaksana apa saja yang diinginkan hati. Semua aktifitas organ tubuh tidak ada artinya tanpa adanya keinginan dari hati.¹⁰

Menurut al-Ghazali, dengan penjelasan hadis di atas begitu jelas bahwa yang pokok utama dalam organ manusia adalah hati seseorang. Hati adalah pemimpin yang harus dipatuhi.¹¹ Sementara hawa nafsu adalah yang menaati perintah-perintah atau larangan-larangan hati.¹²

Dengan melihat makna hadis dan dengan beberapa pendapat di atas secara tidak langsung hadis dan beberapa pendapat di atas menjelaskan bahwa baik atau buruknya kehidupan manusia kembali pada hati manusia itu sendiri, seseorang akan menjadi baik dan sesuai dengan fitrahnya apabila hati yang dimilikinya berfungsi dengan baik. Yaitu hati yang memiliki nilai ketuhanan di dalamnya, begitu juga

⁹Kitab Shahih Bukhori, Jilid I. 20

¹⁰Ibnu Qayyim, *Rahasia Hati: Penyakit Hati dan Obatnya*, terj: Fadli Bahri, (Jakarta: Cendekia Centra Muslim, 2004), cet.1.14

¹¹Al-Ghazali, *Mutiara Ihya> ‘Ulu>muddi>n*, Penerjemah: Irwan Kurniawan, (Bandung: Mizan, 2001), cet. xi. 195

¹²*Ibid.*, 198.

dengan sebaliknya apabila hati seseorang itu kurang baik maka begitu pulalah kehidupannya.

Begitupun dalam Alquran banyak yang membicarakan tentang hati itu sendiri, karena memang segala sesuatu perbuatan manusia dilihat dari hatinya, di dalam Alquran hati disebut dengan “*Qolbu*”, kata “*Qolbu*” sendiri merupakan makna dari fungsinya. Yaitu hati yang mudah berbolak-balik, intinya adalah bahwa hati memiliki fungsi yang luar biasa di dalam tubuh manusia. Hati memiliki peranan yang sangat besar terhadap sifat, tindakan serta perbuatan manusia, tidak sedikit perbuatan dari manusia yang mendengarkan dari bisikan kata hati manusia, seperti yang terdapat dalam firman Allah swt, mengenai *Qolbu* yang merupakan tempat memahami realitas dan nilai, yang terdapat dalam Q.S. Al-Hajj (22):46, yakni sebagai berikut:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبَ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

Terjemahnya:

“Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada”.¹³

Alquran menggambarkan orang-orang yang tidak memiliki pemahaman dan pandangan adalah ciri-ciri orang yang tidak memiliki hati, hati bagaikan seorang raja pada sebuah kerajaan, semua gerak-gerik anggota badan akan bergantung pada hati

¹³Departemen Agama RI, *Alquran dan Termahannya* (CV Darussunnah, 2015), cet.19 338

sebagaimana gerak-gerik anggota pasukan bergantung pada rajanya, bila raja bersifat baik maka prajuritnya pun akan baik pula, sebaliknya bila raja memiliki perilaku yang buruk maka bala tenyaranya pun akan berperilaku buruk pula.¹⁴ Oleh karena itu kita harus bisa *memanage* hati kita.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *manage* memiliki arti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola.¹⁵ Kata “manajemen” sederhana berarti pengelolaan atau *pentadhabiran*. Artinya, sekecil apapun potensi yang ada apabila dikelola dengan tepat, akan dapat terbaca, tergal, tertata, dan berkembang secara optimal.¹⁶ Manajemen juga merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.¹⁷

Manajemen *qolbu* berarti mengelola hati supaya potensi positif bisa berkembang maksimal mengiring kemampuan berfikir dan bertindak sehingga seujur sikapnya menjadi positif, dan potensi negatifnya segera terdeteksi dan dikendalikan sehingga tidak berubah menjadi tindakan yang negatif.¹⁸ Manajemen *qolbu* merupakan proses menata *qolbu*. Artinya menjaga niat agar selalu terjaga lurus

¹⁴Muhammad Fadlun, *Meraih Bening Hati Dengan Mengasah Qolbu*, (cet. 1; Jakarta: Pustaka Media, 2012), 30.

¹⁵John M. Echols dan Hasan shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 520.

¹⁶Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati Step By Step Manajemen Qolbu* (cet. vi; Bandung: Khas MQ, 2006), xvi.

¹⁷Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 09.

¹⁸Abdullah Gymnastiar, *Aa Gym Apa Adanya*, (Bandung: Khas MQ, 2006), 150.

dan ikhlas, sehingga setiap perilaku yang muncul dapat terkendali dan dapat dipertanggung jawabkan di dunia maupun akhirat.¹⁹

Oleh karena itu penulis beranggapan bahwa manajemen *qolbu* sangat penting bagi setiap orang, karena bisa mempengaruhi perilaku setiap orang, apakah akan condong kepada hal yang negatif atau positif, begitu pula dengan peranannya terhadap rehabilitasi pecandu narkoba yang saat ini dampak dan penyalahgunannya jadi masalah besar bagi bangsa ini.

Islam telah memberikan rambu-rambu bahaya yang ditimbulkan karena minuman keras, narkoba dan obat-obatan terlarang dan menamakannya sebagai induk dari semua dosa karena obat-obatan terlarang dan narkoba ini dapat menutup akal sehat, pintu hati dan juga jiwa manusia serta menghilangkan keimanan *ilahiyyat*. Mengenal Tuhan adalah membenarkan dengan *qolbu*, menyatakan dengan lisan dan melaksanakan dengan perbuatan dan membenarkan dengan hati. Iman akan menguat apabila lisan dan hati selalu berdzikir, dan iman akan melemah sesuai dengan tingkat kelupaan dan kelalaian hati untuk berdzikir. Ketika manusia berbuat maksiat, maka imannya akan berkurang dan bahkan keluar dari kalbunya. Apabila iman sudah keluar maka tertutuplah pintu kebenaran cahaya hidayah dan manusia akan terjerumus pada kekafiran, kemusyrikan, kefasikan dan kedurhakaan, hal inilah yang tentunya dialami oleh para korban penyalahgunaan narkoba, mereka terganggu jiwanya disebabkan

¹⁹Abdullah Gymnastiar, *Lentera Hati* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), 28.

akal sehat dan keimanan mereka yang telah rusak oleh racun-racun minuman keras, narkotika dan obat-obatan terlarang.²⁰

Salah satu metode manajemen *qolbu* agar bisa mencapai *qolbun salim* dan yang berkaitan dengan rehabilitasi pecandu narkoba ialah pengendalian diri, karena kondisi seorang pecandu memiliki sifat emosional, suka memukul, dan pengendalian diri yang paling utama bagi seorang pecandu yaitu melawan dirinya ketika ingin menggunakan obat-obatan itu lagi, pengendalian diri merupakan *fardhu ain* sifatnya, *jihadun nafs* yang merupakan prioritas utama. Bahkan hal ini ditegaskan oleh Rasulullah Muhammad saw di akhir perang badar yang sangat terkenal Rasulullah Muhammad saw berkata “kita baru saja menghadapi peperangan yang sangat berat sesungguhnya adalah perang melawan hawa nafsu”. Perang inilah yang dihadapi umat sekarang yaitu perangmelawan diri sendiri.²¹

Hadist Rasulullah saw sebagai berikut;

رَجَعْتُمْ مِنَ الْجِهَادِ الْأَصْغَرِ إِلَى الْجِهَادِ الْأَكْبَرِ فَقِيلَ وَمَا جِهَادُ الْأَكْبَرِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ
جِهَادُ النَّفْسِ

Artinya :

“Kalian telah pulang dari sebuah pertempuran kecil menuju pertempuran akbar. Lalu sahabat bertanya, “Apakah pertempuran akbar (yang lebih besar) itu wahai Rasulullah? Rasul menjawab, "jihad (memerangi) hawa nafsu”(HR.Baihaqi)²²

Dampak fisik yang dialami pecandu narkoba adalah gangguan pada sistem syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan

²⁰ Jurusan BKI UIN Sunan Gunung Gjadi, “Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam,” Irsyad 5, no 4 (2017), <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad>. (diakses 10 Juni 2019)

²¹ Abdullah Gymnastiar, *Memperbaiki Diri Lewat Manajemen Qolbu*, 12.

²² Abu Bakar Ahmad bin Husain al-Baihaqi, *kitab al-Zuhdu al-Kabir* (Beirut:Daral-Jinan Wa Muassasati al-Kutub as-Saqafiyah, 1987), 165.

syaraf tepi, gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah, gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, dan lain sebagainya. Sedangkan dampak psikis dan sosial terhadap pengguna narkoba adalah berupa lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah, hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga, agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal, sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan, dan lain sebagainya.²³

Dampak fisik, psikis dan sosial berhubungan erat. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat (tidak mengkonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengkonsumsi (bahasa gaulnya sugest). Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pmarah, manipulatif, dan masih banyak dampak negatif lainnya yang diakibatkan dari tindakan penyalahgunaan narkoba.²⁴

Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palu menyatakan, saat ini jumlah penduduk Indonesia sebanyak 260 juta orang, 4,5 juta di dalamnya sudah terkontaminasi dengan narkotika. Dari jumlah tersebut, ada sekitar 39.810 orang di Sulawesi Tengah tercatat sebagai pengguna narkoba. Kepala BNN Kota Palu AKBP Sahidi mengatakan, jumlah 39.810 orang di Sulteng itu, terdapat 2.600 pengguna

²³Binus University, *Dampak Penggunaan Narkoba Bagi Generasi Muda*, <https://communication.binus.ac.id/2019/01/22/dampak-penggunaan-narkoba-bagi-generasi-muda-2/>, (Diakses 10 Juni 2019).

²⁴Ibid.

narkoba di Kota Palu. Dan yang paling memprihatinkan adalah pelakunya merupakan masyarakat yang terdiri dari pelajar dan bahkan anak-anak dibawah umur.²⁵

Namun sangat disayangkan, dengan melihat lumrahnya masalah tersebut tetapi kurangnya perhatian dari pihak akademisi terkait dengan penelitian yang berhubungan dalam hal penyalahgunaan narkoba, khususnya di Kota Palu. Sehingga membuat penulis menjadi tergugah untuk melakukan penelitian sehubungan dengan permasalahan mengenai manajemen *qolbu* serta pengaruhnya terhadap rehabilitasi para pecandu narkoba.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji secara mendalam dalam bentuk skripsi dengan judul

“Manajemen *Qolbu* Dalam Alquran dan Peranannya Terhadap Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di BNN Provinsi Sulawesi Tengah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok masalah skripsi ini adalah hati dan rehabilitasi pecandu narkoba, adapun sub masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep manajemen *qolbu* dalam Alquran ?
2. Bagaimana peranan manajemen *qolbu* terhadap rehabilitasi pecandu narkoba di BNNP Sulawesi Tengah ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

²⁵Kabar Selebes, *BNN: Ada 39.810 Orang di Sulteng Gunakan Narkoba*, <https://www.kabarselebes.id/2017/04/bnn-ada-39-810-orang-di-sulteng-gunakan-narkoba/>, (Diakses 10 Juni 2019).

Adapun beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Agar kita bisa mengetahui bagaimana manajemen *qolbu* dalam Alquran.
- b. Untuk mengetahui apakah ada peran manajemen *qolbu* dalam Alquran terhadap rehabilitasi pecandu narkoba.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui konsep manajemen *Qolbu* yang baik didalam Alquran.
- b. Untuk mengetahui ayat Alquran yang membahas tentang manajemen *qolbu*
- c. Untuk mengetahui peran manajemen *qolbu* pada pecandu narkoba yang direhabilitasi.
- d. Ingin mampu membantu dan menjelaskan kepada masyarakat bagaimana tata cara kita dalam *memanage qolbu* yang dianjurkan oleh Alquran.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Proposal skripsi ini berjudul **“Manajemen *Qolbu* Dalam Alquran dan Peranannya Terhadap Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di BNN Provinsi Sulawesi Tengah”**. Beberapa kata dan istilah yang termuat dalam judul skripsi ini, akan penulis jelaskan secara terperinci, sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam

memahami terhadap makna judul tersebut dan akan terarah dan tertuju kepada sasaran pembahasan yang sebenarnya.

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *manage* memiliki arti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola.²⁶ Manajemen juga merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.²⁷

2. *Qolbu*

Qolbu disebut juga hati. Menurut Al-Ghazali, *qolbu* mempunyai dua pengertian. Pertama, terletak pada sebelah kiri. Di dalamnya terdapat rongga yang berisi darah hitam. Ini adalah sumber ruh. Kedua, *luthf rabbani* ruhani untuk mengenal Allah. *qolbu* ini mengetahui apa yang tidak diketahui khayalan pikiran dan merupakan hakikat manusia. Kaitan *luthf* ini dengan daging yang membentuk seperti pohon cemara adalah hubungan tidak jelas, tidak dapat dijelaskan, melainkan bergantung pada kesaksian (*musyahadah*) dan menyingkapan (*al-'iyan*). Dapat disebutkan bahwa *qolbu* seperti raja dan dagingnya ibarat negeri atau kerajaan.²⁸

²⁶John M. Echols dan Hasan shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 520.

²⁷Melayu S.P Ha sibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 09.

²⁸Al-Ghazali, *Mutiara ihya' 'Ulumddin*, (Bandung, Mizan, 2003), 195-196.

3. Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah sebuah kegiatan ataupun proses untuk membantu para penderita yang mempunyai penyakit serius atau cacat yang memerlukan pengobatan medis untuk mencapai kemampuan fisik psikologis, dan sosial yang maksimal.²⁹

4. Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, meliputi zat alami atau sintetis yang bila dikonsumsi menimbulkan perubahan fungsi fisik dan psikis, serta menimbulkan ketergantungan (BNN, 2009). Narkoba (Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif) adalah zat yang apabila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi system saraf pusat (SPP) sehingga menimbulkan perubahan aktivitas mental, emosional, dan perilaku penggunaanya dan sering menyebabkan ketagihan dan ketergantungan terhadap zat tersebut.³⁰

E. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang di angkat dalam penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan berusaha membahas permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk membantu menjawab masalah penelitian. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah pertama, bagaimanakah manajemen *Qolbu* dalam Alquran, kedua

²⁹David Arnot, *dkk* (2009). *Pustaka kesehatan Populer Pengobatan Praktis: perawatan Alternatif dan tradisional, volume 7*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer. 180

³⁰Ibid., 09.

bagaimanakah peranan atau pengaruh manajemen *Qolbu* dalam rehabilitasi pecandu Narkoba di BNNP Sulawesi Tengah?

Untuk menyesuaikan beberapa masalah di atas penulis menggunakan teori-teori sosial yang menyangkut sistem religi, melakukan proses pemahaman dan “menterjemahkan” ke dalam kehidupan sehari-hari menurut kepastiannya masing-masing, sebagai representasi dari keyakinan mendalamnya terhadap Alquran.³¹

F. *Garis-Garis Besar Isi*

Untuk memudahkan pembahasan masalah dalam penelitian ini, adanya sistematika khusus dengan jalan mengelompokkan berdasarkan kesamaan dan hubungan masalah yang ada sistematika. Skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab akan dibagi menjadi sub-sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I; Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka dan kerangka pemikiran. Tujuan dari penulis skripsi ini sehingga pembaca dapat melihat secara jelas akan kevalidan data yang ditampilkan oleh penulis.

BAB II; adalah tinjauan kepustakaan yang mengemukakan tentang relevansi dengan penelitian sebelumnya, dan penjelsan Alquran mengenai bagaimana management hati bagi manusia.

³¹M. Mansur, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadist*, (Yogyakarta:TH-Press, 2007), 37.

BAB III; metode penelitian dengan menginformasikan secara totalitas menyangkut penekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis dari hasil wawancara, dari informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti, teknik pengumpulan dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, hasil penelitian yaitu; memuat tentang manajemen *qolbu* dalam Alquran dan peranannya terhadap rehabilitasi pecandu narkoba di BNN Provinsi Sulawesi Tengah, Pada bab ini berisi tiga sub bab judul, *pertama*: manajemen *qolbu* dalam Alquran. *Kedua*: kondisi objektif Kantor BNN, yang meliputi: sejarah BNN Provinsi Sulawesi Tengah, wilayah kerja, kondisi BNN saat ini, hingga tahapan-tahapan rehabilitasi pecandu narkoba. *Ketiga*: peranan manajemen *qolbu* terhadap rehabilitasi pecandu narkoba.

Bab V, penutup. Bab ini merupakan kesimpulan. Kesimpulan tersebut menjelaskan tentang hasil penelitian. Kemudian implikasi penelitian, daftar pustaka dan data dari hasil observasi maupun wawancara. Lampiran-lampiran, dalam lampiran berisikan bukti surat izin penelitian, surat keterangan penelitian dan foto-foto (dokumentasi) dari lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya

Sejauh ini sepengetahuan peneliti telah ada beberapa buku atau karya penelitian yang berkenaan dengan surah dan ayat Alquran yang dijadikan penelitian. Namun, tidak ada buku atau skripsi yang membahas tentang masalah ini secara lebih mendalam (secara khusus). Tetapi, hal ini dapat didukung oleh beberapa literatur yang menyinggung sedikit tentang permasalahan ini. Ada sejumlah literatur di antaranya:

Pertama penelitian yang dilakukan Himatul Aliah,¹ mahasiswi alumni fakultas Tarbiyah Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul: “Konsep Manajemen *Qolbu* Aa Gym Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Akhlak”. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif, dengan menggunakan riset perpustakaan (library research), penulis meneliti suatu karya Aa Gym yang tertuang dalam buku *Jagalah Hati Step by Step*. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menganalisis data berdasarkan fakta tertulis dan memaparkannya, kemudian di gunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan analisis data yang bersumber dari data primer dan sekunder.

¹Himatul Aliah, *Konsep Manajemen Qolbu Aa Gym Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Akhlak*, skripsi ini diterbitkan (Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018) <http://repository.radenintan.ac.id/5605/1/Skripsi%20Full.pdf> (Diakses 07 Juli 2019).

Setelah melakukan penelitian, dapat diketahui bahwa *qolbu* memiliki dimensi ruhani yang memiliki fungsi kognisi, emosi, dan spiritual. Selain itu secara umum *qolbu* memiliki tiga karakteristik antara lain: *qolbun salim*, *qolbun marid*, *qolbun mayyit*, dan kiat-kiat manajemen *qolbu* yaitu terdapat 7B dan 3M fungsi dan karakteristiknya yang baik akan menjadikan pemilik *qolbu* itu mempunyai akhlak mulia dan akhlak yang mulia itu merupakan tujuan dari pendidikan nasional. Konsep manajemen *qolbu* yang disampaikan oleh Aa Gym yakni mengelola *qolbu* supaya potensi positifnya bisa berkembang secara maksimal mengiringi kemampuan berfikir dan bertindak sehingga sejujur sikapnya menjadi positif, dan potensi negatifnya segera terdeteksi dan dikendalikan sehingga tidak berubah menjadi tindakan yang negatif, sedangkan relevansinya dengan pendidikan akhlak adalah jika seseorang bisa mengelola *qolbunya* maka akan tercermin akhlak yang mulia dan sesuai dengan pendidikan akhlak. Selain itu, generasi penerus bangsa agar menjadi muslim yang kaffah harus memperbanyak ilmu agar *qolbu* bisa dididik dan diarahkan (*dimanage*), agar membentuk hati yang beriman, menjadikan hati selalu bertaqwa, serta dapat mengembangkan potensi *qolbu*.²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hasnidar³, mahasiswi alumni Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dengan judul “Upaya Rehabilitasi Sosial Bagi Penyalahgunaan Narkotika Dalam Perspektif Hukum Islam

²Ibid, 107.

³Hasnidar, *Upaya Rehabilitasi Sosial Bagi Penyalahgunaan Narkotika Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi kasus di Yayasan Harapan Permata Hati Kita / YAKITA Aceh)*, <https://repository.ar-raniry.ac.id/1614/1/Hasnidar.pdf> (Diakses 07 Juli 2019).

(Studi kasus di Yayasan Harapan Permata Hati Kita / YAKITA Aceh)”. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara interview (wawancara), teknik dokumentasi dan studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa, rehabilitasi yang dilakukan oleh YAKITA sudah membantu dalam pemulihan pecandu, namun proses tersebut masih kurang tepat sehingga pecandu masih beranggapan bisa melakukan pemulihan diluar panti rehabiltias. Diharapkan manager memperbaharui strategi dalam melakukan pemulihan. Proses tersebut terdapat dalam tahapan pelarangan khamar yang disebut sebagai pemeliharaan terhadap akal, sehingga dapat disimpulkan rehabilitasi boleh dilakukan.

Kemudian Skripsi ini mengungkap sisi yang berbeda dari beberapa kajian diatas tersebut, selain dari tempat lokasi penelitian, manfaat, dan motivasi. Peneliti juga akan mengkaji lebih dalam bagaimana Manajemen Qolbu dalam *Alquran* dan pengaruh atau peranan terhadap Rehabilitasi pecandu Narkoba.

B. Kajian Teori

1. Manajemen *Qolbu*

a. Pengertian Manajemen *Qolbu*

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *manage* memiliki arti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola.⁴ Manajemen juga merupakan ilmu dan seni

⁴John M. Echols dan Hasan shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 520.

yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.⁵

Manajemen *qolbu* berarti mengelola *qolbu* supaya potensi positif bisa berkembang maksimal mengiring kemampuan berfikir dan bertindak sehingga sejujur sikapnya menjadi positif, dan potensi negatifnya segera terdeteksi dan dikendalikan sehingga tidak berubah menjadi tindakan yang negatif.⁶

Manajemen *qolbu* berasal dari kata manajemen dan *qolbu*. Kata “manajemen” secara sederhana berarti pengelolaan atau pentadbiran. Artinya sekecil apapun potensi yang ada apabila dikelola dengan tepat, akan dapat terbaca, tergal, tertata, berkembang secara optimal.⁷

Kata *qolbu* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan hati.⁸ Sedangkan dalam istilah etimologi kata ini terambil dari bentuk *masdar* (kata benda) dari kata *qalaba* yang berarti berubah, berpindah atau berbalik.⁹

Hati manusia disebut dengan *qolbun insan*, ada yang mengatakan karena ia sering berubah-ubah (tidak stabil), kata *qolbu* di ungkapkan dengan makna khusus yang mencakupi jiwa (ruh) yang bersih, pengetahuan keberanian dan lainnya¹⁰, Allah swt berfirman, QS.Al-ahzab (33) : 10

⁵Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 09.

⁶Abdullah Gymnastiar, *Aa Gym Apa Adanya*, (Bandung: Khas MQ, 2006), 150.

⁷Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati*, (Bandung: Khas MQ, 2006), xvi.

⁸Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (cet. III. Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 493.

⁹Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati*, (Bandung: Khas MQ, 2006), xvi.

¹⁰ Ar-Raghib Al-Ashfani, *Al-Mufradat Fi Gariibi Alquran*, (cet. I Depok Jawa barat : Pustaka Khazanah Fawa'id 2017) jilid 3, 220.

إِذْ جَاءُوكُم مِّن فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ
 الْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظُّنُونًا ﴿١٠١﴾

Terjemahnya :

“(yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika tidak tetap lagi penglihatan(mu) dan hatimu naik menyesak sampai ke tenggorokan dan kamu menyangka terhadap Allah dengan bermacam-macam purbasangka”.¹¹

Pada buku *Al-Mufrada>t Fi Garijbi Alquran* yang dimaksud dari kata *qolbu* yang terdapat pada ayat di atas memiliki arti Ruh.¹² *Qolbu* adalah hati atau lubuk hati yang paling dalam, yang merupakan sarana terpenting yang telah dikaruniakan Allah kepada manusia. Hati adalah tempat bersemayamnya niat, yakni yang menentukan nilai perbuatan seseorang, berharga atautkah sia-sia, mulia atau nista. Niat ini selanjutnya di proses oleh akal pikiran agar bisa direalisasikan dengan efektif dan efisien oleh jasad dalam bentuk amal perbuatan.¹³

Qolbu juga diartikan berubahnya sesuatu dari bentuk aslinya, ini berarti bahwa pada dasarnya *qolbu* berpotensi positif akan tetapi karena pengaruh *nafs* (nafsu) *qolbu* kadang-kadang berubah menjadi negatif. Oleh karena itu, *qolbu* perlu dimanage agar potensi positifnya bisa dimaksimalkan dan potensi negatifnya bisa diminimalisir.¹⁴

¹¹Departemen Agama RI, *Alquran dan Termahannya* (CV Darussunnah, 2015), cet.19 420

¹² Ar-Raghib Al-Ashfani, *Al-Mufrada>t Fi Garijbi Alquran*, (cet. I Depok Jawa barat : Pustaka Khazanah Fawa'id 2017) jilid 3, 220.

¹³Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati*, (Bandung: Khas MQ, 2006), xvi..

¹⁴Ibid., xvii.

Berdasarkan hadits Rasulullah, *qolbu* merupakan segumpal daging (*mudghah*) sebab *qolbu* merupakan sentral dari aktivitas perbuatan manusia. Rasulullah saw bersabda:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ . أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya dalam tubuh itu ada segumpal darah. Jika segumpal darah tersebut baik maka akan baik pulalah seluruh tubuh, adapun jika segumpal darah tersebut rusak maka akan rusak pulalah seluruh tubuhnya, ketahuilah segumpal dsarah tersebut adalah hati”. (H.R. Bukhori no 52 dan Muslim no 1599).¹⁵

Dari hadits Rasulullah tersebut dapat diambil kesimpulan setidaknya *qolbu* mempunyai dua pengertian. *Pertama*, secara fisik *qolbu* merupakan suatu organ tubuh yang seringkali kita sebut dengan istilah jantung, Sedangkan yang *kedua*, adalah dimensi ruhani manusia yang mempunyai fungsi kognisi, emosi, spiritual dan merupakan sentral dari aktivitas perbuatan manusia. Fungsi-fungsi yang ada pada *qolbu* ini dapat berubah setiap saat, sesuai dengan potensinya untuk tidak konsisten walaupun secara fitrahnya *qolbu* lebih condong pada kebaikan.

Menurut Al-Ghazali, *qolbu* mempunyai dua pengertian. *Pertama*, terletak pada sebelah kiri, yang kita kenal dengan istilah jantung. Di dalamnya terdapat rongga yang berisi darah hitam. Ini adalah sumber ruh. *Kedua*, *luthf rabbani* ruhani untuk mengenal Allah. *Qolbu* ini mengetahui apa yang tidak diketahui khayalan pikiran dan merupakan hakikat manusia. Kaitan *luthf* ini dengan daging yang membentuk seperti pohon cemara adalah hubungan tidak jelas, tidak dapat dijelaskan,

¹⁵Kitab Shahih Bukhori, Jilid I. 20

melainkan bergantung pada kesaksian (*musyhadah*) dan menyingkapan (*al-'iyan*). Dapat disebutkan bahwa *qolbu* seperti raja dan dagingnya ibarat negeri atau kerajaan.¹⁶

Hati seumpama cermin. Selama cermin itu bersih dari kotoran dan noda, maka segala sesuatu dapat terlihat padanya. Tetapi jika cermin itu dipenuhi noda, sementara tidak ada yang dapat menghilangkan noda darinya dan mengilapkannya, maka rusaklah cermin itu. Cermin itu tidak dapat lagi dibersihkan dan dikilapkan.

Hati adalah cermin, tempat pahala dan dosa berlabuh, itulah cuplikan lagu Bimbo yang berjudul Tuhan. Sebuah lirik yang padat. Sering diingatkan bahwa hati setiap manusia pada hakikatnya bening. Hati ibarat cermin yang bisa memantulkan apa/siapa yang ada di depannya.¹⁷ Manajemen *qolbu* adalah memahami diri, dan kemudian mau dan mampu mengendalikan diri setelah memahami siapa diri ini sebenarnya. Dan tempat untuk memahami benar siapa diri ini ada di hati, hatilah yang menunjukkan watak dan diri ini sebenarnya. Hati yang membuat diri ini mampu berprestasi semata karena Allah. Apabila hati bersih, bening, dan jernih, tampilkan keseluruhan prilaku akan menampilkan kebersihan kebersihan, kebeningan, dan kejernihan. Penampilan seseorang merupakan refleksi dari hatinya sendiri.¹⁸

Manajemen *qolbu* ini kemudian melahirkan prinsip bahwa apabila seseorang hatinya bersih, akan menjadi pusat segala aktivitas di bumi. Menyedot seluruh

¹⁶Al-Ghazali, *Mutiara ihya' 'Ulumddin*, (Bandung, Mizan, 2003), 195-196.

¹⁷Muhammad Alain Yanto, *Ajallah Hatimu Bicara*, (Yogyakarta: LKiS, 2008), ix.

¹⁸Hermono & M. Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daruut Tauhid*, (cet: 8. Bandung: Mizan Pustaka, 2004), 25.

perhatian orang dari segala jenis propesi, baik pedagang, guru, praktisi dakwah, maupun pemimpin. Orang yang hatinya bersih, secara otomatis akan membuat gerakannya memiliki magnet luar biasa. Kata-kata akan menyakinkan dan menyejukkan hati lawan bicaranya. Sikapnya akan menunjukkan bahwa senantiasa sedang diawasi Allah. Totalitas dirinya menampakkan sebuah keadaan bahwa hanya ridha Allah yang diharapkan. Allah menjadi pusat segala orientasi kehidupannya.¹⁹

Dalam konsep Manajemen *qolbu*, setiap keinginan, perasaan, atau dorongan akan tersaring niatnya sehingga melahirkan suatu kebaikan dan kemuliaan serta penuh dengan manfaat. Tidak hanya bagi kehidupan dunia, tetapi juga untuk kehidupan akhirat kelak. Lebih dari itu, dengan pengelolaan hati yang baik maka seseorang juga dapat merespon segala bentuk aksi atau tindakan dari luar dirinya baik itu positif maupun negatif secara proposional yang terkelola sangat baik akan membuat reaksi yang dikeluarkan menjadi positif dan jauh dari hal-hal *mundharat*.²⁰

Dengan kata lain, setiap aktivitas lahir batinnya telah tersaring sedemikian rupa oleh proses manajemen *qolbu*. Oleh karena itu, yang muncul hanyalah satu, yaitu sikap yang penuh kemuliaan dengan pertimbangan nurani yang tulus. Dengan demikian, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa melalui konsep manajemen *qolbu*, seseorang bisa diarahkan agar menjadi sangat peka dalam mengelola sekecil apapun potensi yang ada dalam dirinya menjadi sesuatu yang bernilai kemuliaan serta

¹⁹Ibid. 26.

²⁰Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati*, (Bandung: Khas MQ, 2006), xvii-xviii.

memberi manfaat besar, baik bagi dirinya sendiri maupun makhluk Allah lainnya. Lebih dari itu, dapat memberi kemaslahatan di dunia juga di akhirat kelak.²¹

b. Fungsi *Qolbu*

Dalam pandangan tasawuf hati (*qolbu*) mempunyai beberapa fungsi yang sangat penting antara lain:

- 1) Sebagai alat untuk menemukan penghayatan ma'rifah kepada Allah, karena dengan hati manusia bisa menghayati segala rahasia yang ada di alam *ghaib*.
- 2) Hati berfungsi untuk beramal hanya kepada Allah, sedangkan anggota badan lainnya hanyalah alat yang dipergunakan oleh hati. Karena itu hati ibarat raja dan anggota badan lainnya merupakan pelayannya.
- 3) Hati pula yang taat pada Allah, adapun gerak ibadah semua anggota badan adalah pancaran hatinya. Bila manusia dapat mengenalinya pasti akan dapat mengenali dirinya, hal ini akan menyebabkan ia dapat kenal (*ma'rifah*) akan Tuhannya dan juga sebaliknya.²²

Fungsi *qolbu* dalam pandangan tasawuf ini lebih identik sebagai sarana untuk mendekatkan diri pada Allah, hal ini tampak dari inti ketiga fungsi yang dikemukakan di atas bahwa *qolbu* sebagai sarana untuk *ma'rifah* kepada Tuhannya. Dr. Baharuddin menyebutkan sedikitnya *qolbu* mempunyai tiga fungsi antara lain:

- 1) Fungsi kognisi yang menimbulkan daya cipta; seperti '*aql* [عقل] yakni berfikir, *fiqh* [فقه] yakni memahami, '*ilm* [علم] yakni mengetahui, *dabr* [دربى] yakni

²¹Ibid.

²²M. Solihin dan Rosihan Anwar, *Kamus Tasawwuf*, (cet: III. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 166-167.

memperhatikan, *dzikr* [ذكر] yakni mengingat, dan *ghulf* [غلف] yakni melupakan.

- 2) Fungsi emosi yang menimbulkan dara rasa; seperti *thuma'ninah* [طمأنينة] yakni tenang, *ulfah* [الفة] yakni jinak atau sayang, *ra'fah wa rahmah* [رأفة ورحمة] yakni santun dan penuh kasih sayang, *wajilat* [وجلت] yakni tunduk dan getar, *ghil* [غل] yakni mengikat, *zaigh* [زيغ] yakni berpaling, *ghaliz* [غليظ] yakni panas, serta *hammiyah* [همية] yakni sombong, dan *isyma'azza* [اشمعرز] yakni kesal.
- 3) Fungsi konasi yang menimbulkan daya karsa seperti; *kash* [كسب] yakni berusaha. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa daya *qolbu* mampu mencapai tingkat supra-kesadaran, *qolbu* mampu mengantarkan manusia pada tingkat intelektual (insuicit), moralitas, spiritualitas, keagamaan dan ketuhanan.²³

c. Konsep Manajemen *Qolbu*

Kalau dilihat proses manajemen *qolbu* ada dua tahapan: tahap pertama, menjaga *qolbu* yang belum terjangkit penyakit dan tahapan kedua, menata *qolbu* setelah terjangkit penyakit *qolbu*. Dalam tahapan pertama, Aa Gym menawarkan dua proses prepentif, yaitu: memaksa *qolbu* dan mengendalikan *qolbu*. Sepertinya Aa Gym terinspirasi dalam dua proses ini dari Al-Ghazali tentang konsep latihan jiwanya.²⁴ bedanya Aa Gym menerapkannya pada semua jenis umur dengan syarat *qolbu* itu

²³Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam*, (cet. 5. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 73-74

²⁴ Eddy Welli, *Konsep Manajemen Qolbu Abdullah Gymnastiar*, http://repository.uin-suska.ac.id/10643/1/2010_201008AF.pdf (diakses 25 Agustus 2019)

masih belum terjangkau unsur negatif. Tidak dapat diragukan lagi dalam proses penataan harus ada pemaksaan dan pengendalian. Sebagai contoh dalam menata kedisiplinan siswa dalam satu lembaga pendidikan, harus ada pemaksaan kepada siswa untuk bisa menaatinya, tanpa ada pemaksaan tidak akan pernah tertata kedisiplinan yang bagus. Tapi yang harus diperhatikan juga dan tidak kalah pentingnya adalah pengendalian. Fungsi pengendalian untuk memastikan semua siswa memang menaati disiplin.

Begitu juga dalam menata *qolbu*, harus ada usaha terus-menerus memaksa *qolbu* ini untuk tetap istiqamah dalam ketaatan. Setelah *qolbu* terbiasa dalam ketaatan, proses berikutnya adalah pengendalian. Fungsinya seperti telah disebutkan diatas adalah sebagai kontrol dan pemastian.²⁵

Sedangkan terhadap tahapan kedua, Aa Gym terlebih dahulu mengidentifikasi unsur negatif yang ada, kemudian mengelompokkan kepada tiga unsur negatif yang paling mendasar yang menurut Aa Gym menyebabkan manusia jauh dari kebahagiaan, yaitu: gundah, gelisah, dan dendam.²⁶

1) Meredam Gelisah dan Gundah

²⁵ Abdullah Gymnastiar, *Menggapai Qolbun Saliim*; Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia, loc. cit., 51

²⁶ Abdullah Gymnastiar, *30 Hari Menjemput Berkah*; Dari Aa Gym, Renungan Setiap Hari untuk Mencari Hikmah Sejati. loc. cit., 22

Menurut Aa Gym kecemasan dan kegelisahan datang karena kurangnya keyakinan kepada Allah dalam *qolbu*. Akibatnya manusia menggantungkan pengharapannya kepada sesamanya. Padahal, tidak ada yang bisa menolong, memberi perlindungan, dan memutuskan sesuatu di atas dunia ini kecuali Allah. Jadi mengapa manusia harus menggantungkan pengharapan kepada selain Dia. Maka, untuk mensiasati kegundahan dan meredam kegelisahan tanamlah keyakinan kepada Allah. Ibarat menanam bunga, sudah pasti tidak akan tumbuh bunga apalagi subur kalau tidak pernah ada media untuk tempat tumbuhnya seperti pot, tanah, air, pupuk, dan lain sebagainya. Begitu juga dalam menanamkan keyakinan kepada Allah menurut Aa Gym harus ada medianya. Diantara media untuk menanam keyakinan adalah dzikir, membaca Alquran, bergaul dengan orang shaleh, lingkungan yang kondusif.²⁷

2) Menata Dendam

Ketika seseorang disakiti pasti akan timbul rasa ingin membalas sakit itu, inilah yang dinamakan dendam. Dendam memang sering membuat *qolbu* selalu berpikir picik agar dapat membalas. Pikiran-pikiran picik inilah yang menurut Aa Gym membuat kebahagiaan hilang. Formula bagus yang ditawarkan Aa Gym dalam memupuskan dendam adalah agar selalu mengalihkan pikiran,²⁸ maksudnya ketika disakiti oleh seseorang segera buang rasa sakit itu dan kenanglah kebaikan yang

²⁷Abdullah al-Qarni, *Jangan Takut Hadapi Hidup*, (Jakarta Cakrawala Publishing, 2008) 3-23.

²⁸Eddy Welli, *Konsep Manajemen Qolbu Abdullah Gymnastiar*, http://repository.uin-suska.ac.id/10643/1/2010_201008AF.pdf (diakses 25 Agustus 2019)

pernah dia lakukan. Kenanglah dahulu ketika pulang kerja bersama dia pernah membayar ongkos kita, ketika kemalangan menimpa dia datang memberi sedikit bantuan, dan lain sebagainya.

3) Menata Pergaulan

Menurut Aa Gym, manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah lepas dari pergaulan. Islam menurut beliau telah memberi penjelasan yang begitu lengkap dalam masalah pergaulan ini. bahkan, tidak ada agama manapun yang lebih lengkap membuat aturan tentang pergaulan kecuali Islam. Berangkat dari sinilah, beliau menyusun satu konsep yang sesuai dengan masa kini. Konsep yang beliau ajukan diberi nama konsep Tiga A. Dalam konsep Tiga A, Aa gym menjelaskan bahwa pergaulan hendaklah didasari kepada sama berjuang mencari ridha Allah, saling memberikan kasih sayang, dan saling memberikan manfaat. Kalau dilihat konsep Tiga A yang diajukan Aa Gym diatas sungguh sederhana, tapi kalau bisa dilaksanakan akan memberi dampak yang sangat dahsyat. Menurut beliau konsep Tiga A ini akan menjadikan pergaulan akan berkekalan.²⁹

4) Menata Keikhlasan

Ujung tombak dari proses manajemen *qolbu* Aa Gym adalah mengapai keikhlasan, hal ini disebabkan ketika manusia telah mencapai tingkat keikhlasan, tidak akan lagi ada permasalahan yang sulit untuk dihadapi. Walaupun mendapat musibah seberat apapun, bagi manusia yang ikhlas tidak akan menjadi masalah.

²⁹Abdullah Gymnastiar, *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhid*, (cet: 8. Bandung: Mizan Pustaka, 2004), 139

Maka, dalam proses manajemen *qolbu* menata keikhlasan menjadi hal yang sangat penting.³⁰

2. Karakteristik *Qolbu*

Sesungguhnya *ma'rifat* (menenal) kepada Allah hanya dapat dilakukan dengan hati (*qolbu*), bukan dengan anggota tubuh yang lain. *qolbu* yang menggerakkan diri untuk mendekat kepada Allah, bekerja karena-Nya, berjalan menuju-Nya. Bahkan hanya dengan *qolbu*, manusia mampu menyingkap apa-apa yang disisi Allah dan yang ada pada-Nya.³¹

Qolbu merupakan sebuah medan peperangan antara tentara ruh dan tentara nafs (hawa). Jika *qolbu* jatuh dalam mengendalikan nafs dan sifat-sifatnya, maka *qolbu* akan menjadi mati dan akan didominasi oleh kejatahan, akan tetapi sebaliknya jika *qolbu* terisi dengan sifat-sifat spiritual dan kemanusiaan, maka *qolbu* akan hidup dan akan timbul kebaikan di dalamnya, dan seseorang yang memiliki hati yang demikian disebut *shahih al-qolbu*. Dan ada juga *qolbu* terombang-ambing antara wilayah nafs (hawa) dan ruh akan tetapi, lebih cenderung ke nafs maka *qolbu* yang seperti ini akan terkena penyakit dan tidak sampai mematikan karena masih dapat diobati. Jika ingin menyembuhkan penyakit hati ini maka harus menghindari maksiat.³²

³⁰ Eddy Welli, *Konsep Manajemen Qolbu Abdullah Gymnastiar*, http://repository.uin-suska.ac.id/10643/1/2010_201008AF.pdf (diakses 26 Agustus 2019)

³¹ Abdullah Gymnastiar, *Menggapai Qolbun Salim*, (cet: II. Bandung: Khas MQ, 2005), 05.

³² Ibid

Ditinjau dari segi hidup-matinya hati, Dr. Ahmad Faridh dalam kitabnya, *Tazkiyat an-Nufus* kitab yang berisi pemikiran Imam Ibnu Rajab al-Hambali, Al-Hafidz Ibnu Qoyyim al-Jauziyah, dan Imam al-Ghazali membagi hati manusia kedalam tiga karakter yaitu:

1) Hati yang sakit (*qolbun maridh*)

Perumpamaan bagi yang hatinya sakit adalah ibarat cermin yang tidak terawat, sehingga penuh noktah-noktah. Namun, dari hari kehari noktah tersebut semakin bertambah. Akibatnya, setiap benda, sebagus apapun yang disimpan di depannya, akan tampak lain pada pantulan bayangannya. Bayangan itu tampak buram dan lebih buruk dari aslinya. Apabila ada yang bercermin di depannya, siapapun dia, niscaya akan kecewa.³³

Setiap anggota badan diciptakan untuk fungsi tertentu, kesempurnaannya terletak pada kemampuannya menjalankan fungsi tujuan penciptaannya. Hal ini berarti, penyakit adalah ketidakmampuan menjalankan peran sesuai dengan tugasnya atau mampu melakukannya, tetapi dengan banyak kekurangan.³⁴ Dengan demikian hati yang sakit adalah hati yang hidup, tetapi menderita sakit.³⁵

Hati semacam ini sering mengalami kebimbangan antara melakukan kebenaran dan kebatilan. Penyakit hati ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

³³Abdullah Gymnastiar, *Menggapai Qolbun Salim*, (cet: II. Bandung: Khas MQ, 2005), 06-07.

³⁴Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah, *Tombo Ati*, terj. Muhammad Babul Ulum, (Jakarta: Maghfiroh, 2005), 41.

³⁵Ibid., 35.

a. *Hasad* atau *hasud*

Hasad adalah cabang dari kebakhilan (*bukhl/syuhh*). Orang yang *bakhil* adalah orang yang kikir dengan apa yang di tangannya kepada orang lain. Dan *syahih* ini adalah orang yang *bakhil* dengan nikmat Allah. Lebih jauh, Imam Ghazali menjelaskan bahwa pendengki adalah orang yang merasa sedih karena Allah memberikan kepada seorang di antara hamba-hamba-Nya, baik berupa ilmu, harta, rasa cinta dalam hati manusia atau sebuah keberuntungan. *Hasad* adalah puncak kekejian.³⁶

Penyakit hati tersebut (*hasad* dan pendengki) tersebut, sebenarnya sumbernya adalah sifat iri: yakni merasa tidak senang terhadap karunia Allah yang diterima oleh orang lain. Lama-kelamaan, akhirnya timbul *hasad* dan dengki: yakni berusaha merebut kenikmatan dari tangan orang lain agar bisa dimilikinya.

b. *Riya'*

Menurut Imam Ghazali, adalah syirik yang tersembunyi, yaitu salah satu dari dua jenis syirik. *Riya'* adalah usaha seseorang untuk mencari kedudukan di hati makhluk. Niatnya hanya ingin mendapat kehormatan dan kemuliaan dari orang lain. Maka dampaknya, *riya'* akan membatalkan pahala amal kebaikan yang telah dilakukan karena niatnya bukan karena Allah.³⁷

³⁶Wawan Susetya, *Misteri Hidayah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), 167.

³⁷Ibid., 73.

c. *Ujub*

Ujub, sombong, dan angkuh, menurut Imam Ghazali, adalah penyakit hati yang sulit disembuhkan. *Ujub* adalah pandangan seorang hamba kepada dirinya sendiri dengan mata kehormatan dan pengagungan dan kepada orang lain dengan tatapan hina dan merendahkan.³⁸

Penyakit badan merupakan hal yang berlawanan dengan kesehatan dan kebaikan. Tetapi, merupakan hal yang merusak badan. Demikian halnya dengan penyakit hati yang merupakan bentuk kerusakan hati.

Kerusakan hati menurut Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah memiliki beberapa tanda. Antara lain:³⁹

- a) Tidak pernah merasa sakit, meskipun terluka dan berbagai keburukan.
- b) Senang dalam kemaksiatan dan merasa puas, jika telah melakukannya.
- c) Lebih mengutamakan yang paling rendah dari yang paling mulia.
- d) Membenci kebenaran dan merasa sempit karenanya.
- e) Membenci orang-orang saleh.
- f) Suka menerima syubhat, suka berdebat dan tidak senang membaca Alquran.
- g) Takut selain Allah.
- h) Tidak pernah mengenal kebaikan dan tidak menolak kemungkaran dan tidak terpengaruh oleh nasehat.

³⁸Ibid.

³⁹Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah, *Tombo Ati*, terj. Muhammad Babul Ulum, (Jakarta: Maghfiroh, 2005), 100-101.

2) Hati yang mati (*qolbun mayyit*)

Hati yang mati adalah hati yang sepenuhnya dikuasai hawa nafsu, sehingga hati terhibung dari mengenal Tuhannya. Hari-harinya penuh kesombongan terhadap Allah. Hati sama sekali tidak mau beribadah kepada Allah. Hati tidak mau menjalankan perintah dan semua hal yang diridhoi-Nya.⁴⁰

Hati semacam ini berada dan berjalan bersama hawa nafsu dan keinginannya, walaupun sebenarnya hal itu dibenci dan dimurkai Allah. Hawa nafsu telah menguasai dan bahkan menjadi pemimpin dan pengendali bagi dirinya. Kebodohan dan kelalaian adalah sopirnya. Kemana saja ia bergerak, maka gerakannya benar-benar telah diselubungi oleh pola pikir meraih kesenangan duniawi semata.⁴¹

Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah, hawa nafsu imannya, syahwat komandannya, kebodohan pengendalinya, dan kelalaian kendaraannya. Hati senantiasa sibuk berfikir untuk memperoleh ambisi-ambisi duniawi serta diperdaya oleh hawa nafsu dan cinta dunia.⁴² Jadi hati yang mati adalah hati yang tidak mentaati perintah Allah dan selalu mengikuti bujuk rayu setan.

Hawa nafsu telah menulikan telinganya, membutakan matanya, membodohkan akal pikiran dan memporak-porandakan nuraninya, sehingga hati tidak

⁴⁰Abdullah Gymnastiar, *Menggapai Qolbun Salim*, (cet: II. Bandung: Khas MQ, 2005), 08.

⁴¹Ibid., 08

⁴²Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah, *Menyelamatkan Hati Dari Tipu Daya Setan*, terj. Nawn Murtadho, (cet. III. Solo: al-Qawwam, 2002), 14.

tahu lagi arah mana yang harus ditempuh; tidak tahu lagi mana hak dan mana yang bathil.⁴³

3) Hati yang selamat (*qolbun salim*)

Hati yang selamat adalah hati yang sehat adalah hati yang mau menerima, mencintai dan condong kepada kebenaran. Allah berfirman dalam kitab-Nya, Q.S Asy-Syuara'(26) : 88-89, yaitu:

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾

Terjemahnya:

“(Yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih”.⁴⁴

As-Salim (yang bersih) adalah *as-Salim* (yang selamat). Banyak perbedaan ungkapan dalam membawakan makna *al-qolbu as-salim*. Ada yang mengartikan hati yang sehat, hati yang bersih, atau hati yang selamat.⁴⁵ Dari beberapa ungkapan tersebut maksudnya adalah sama, yaitu bahwa *qolbu salim* adalah hati yang bebas (selamat) dari seluruh syahwat (keinginan) yang melanggar perintah Allah dan dari seluruh perkara *syubhat*. Dengan demikian, hati yang selamat adalah hati yang jauh dari syirik. Maksudnya adalah hati yang selamat dari dosa, dan hanya menyembah, mengabdikan, mencintai, pasrah, kembali, takut, berharap, ikhlas hanya untuk Allah

⁴³Abdullah Gymnastiar, *Menggapai Qolbun Salim*, (cet: II. Bandung: Khas MQ, 2005), 08-09.

⁴⁴Quraisy Syihab, dkk, *Al Hikmah Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008), 371.

⁴⁵Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah, *Menyelamatkan Hati Dari Tipu Daya Setan*, terj. Nawn Murtadho, (cet. III. Solo: al-Qawwam, 2002), 31.

semata. Disamping itu jua selalu tunduk dan mengikuti sepenuhnya tuntunan Rasulullah saw. Hati yang seperti ini memiliki beberapa indikasi,⁴⁶ antara lain:

- a. Apabila dalam hati terdapat iman dan menjadikan Alquran sebagai obatnya.
- b. Meninggalkan (kesenangan) dunia untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat dan berlabuh disana seakan-akan dirinya bagian dari penduduk akhirat.
- c. Akan senantiasa memperingatkan pemiliknya sehingga kembali kepada Allah, bergantung kepada-Nya bagaikan orang yang dimabuk cinta merindukan kekasih-Nya.
- d. Tidak bosan mengingat Tuhannya, selalu mengabdikan pada Tuhannya, tidak bercengkrama dengan selain-Nya, kecuali dengan orang yang menunjukkan jalan kepada-Nya, dan selalu mengingatkannya.
- e. Bila kehilangan Allah, akan terasa sakit baginya melebihi sakitnya orang rakus yang kehilangan hartanya.

Orang yang memiliki hati yang selamat (*qolbun salim*), hidupnya selalu penuh dengan zikir dan istighfar. Semua ini karena hatinya diselimuti *mahabbah* (kecintaan) dan *tawakkal* kepada Allah. Oleh sebab itu, keikhlasan menjadi hiasan hidupnya. Dia selalu ridha dengan apa yang telah Allah berikan kepadanya.⁴⁷

Ciri-ciri hati yang selalu diselimuti *mahabbah* (kecintaan) kepada Allah akan melaksanakan segala perintah Allah, menjauhi segala sesuatu yang dilarang Allah,

⁴⁶Ibid., 45-48.

⁴⁷ Abdullah Gymnastiar, *Menggapai Qolbun Salim*, (cet: II. Bandung: Khas MQ, 2005), 09

dan mengakui bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini adalah bukti bahwa Allah sebagai sang Pencipta.⁴⁸ Allah berfirman Q.S. Ali Imran(3):31, yaitu:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ



Terjemahnya:

“Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁴⁹

Kecintaan hamba kepada Allah yaitu dengan mengikuti agama Rosullah, karena Rasullah adalah utusan Allah yang mempunyai tugas untuk menyampaikan risalah-Nya atas umat yang manusia.

Cinta orang-orang mukmin kepada Allah ialah kepatuhannya dalam mentaati perintah-Nya mengutamakan kebaikan dan mencari keridhoan-Nya sedangkan cinta Allah kepada seorang mukmin ialah pujian Allah kepada mereka serta menganugrahkan hikmah rahmat pemeliharaan dan petunjuk kepada mereka.⁵⁰

Keadaan hati orang ini bersih, putih, tidak ada noktah hitam dalam hatinya. Dengan begitu, cahaya Allah tidak akan terhalang masuk ke dalam hatinya. Hatinya selalu hidup. Hatinya tidak akan merasakan hampa dan kesepian. Karena ada

⁴⁸ Syekh Ibnu Atho, *Telaga Ma'rifat*, (Surabaya: Mitra Press, 2000), 269-267.

⁴⁹ Quraisy Syihab, dkk, *Al Hikmah Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008), 54.

⁵⁰ Al-Ghazali, *Menyingkap Rahasia Qolbu*, (Surabaya: Amelia, t.th), 53.

keyakinan dalam hatinya bahwa Allah selalu bersamanya dan memberikan yang terbaik.⁵¹

3. Stasiun *Qolbu*

Istilah stasiun dalam kamus populer diartikan ‘pangkalan’.⁵² Sedangkan yang dimaksud stasiun *qolbu* disini adalah posisi *qolbu* itu sendiri.

Menurut at-Tirmidzi, seperti yang dikutip oleh Robert Frages, hati memiliki empat stasiun yaitu, dada, hati, hati lebih dalam dan lubuk hati terdalam. Keempat stasiun ini saling tersusun bagaikan sekumpulan lingkaran. Dada (*shadr*) adalah lingkaran terluarnya, hati (*qolbu*) dan hati lebih dalam (*fu’ad*) berada pada kedua lingkaran tengah, sedangkan inti dari hati (*lubb*) terletak di pusat lingkaran.⁵³ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa posisi *lubb* berada di dalam *fu’ad*, sedangkan *fu’ad* berada di dalam *qolbu*, dan *qolbu* berada di dalam *shadr*. Keempat stasiun tersebut dapat diilustrasikan kata ‘Tanah Haram’, yang memuat sekitar Makkah, Makkah itu sendiri, Masjidil Haram dan *Lubb Ka’bah* posisi *sadr* dapat diibaratkan seperti daerah sekitar Makkah. Posisi *qolbu* dapat diibaratkan Makkah itu sendiri. *Fu’ad* dapat diibaratkan Masjidil Haram, dan *lubb* dapat diibaratkan *Ka’bah*. Keempat stasiun ini saling bersusun bagaikan sekumpulan lingkaran. Lingkaran tiap stasiun juga dikaitkan dengan tingkat spiritual yang berbeda-beda, tingkat pengetahuan dan pemahaman yang berbeda.

⁵¹Ibid., 09

⁵²M.D.J. al-Barry dan Sofyan Hadi, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 291.

⁵³Robert Frages, *Hati, Diri, dan Jiwa*, terj. Hasmiyah Raud, (cet. II. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003), 57.

1) Dada (*Shadr*)

Dalam bahasa Arab adalah *shadr*, yang juga berarti ‘hati dan akal’. Sebagai kata kerja *shadr*, berarti pergi, memimpin dan juga melawan atau menentang. Karena terletak di antara hati dan diri rendah (hawa nafsu), *shadr* dapat juga diistilahkan hati terluar, *shadr* tempat bertemunya hati dan diri rendah, serta mencegah agar satu pihak tidak melanggar pihak lainnya. Dada memimpin interaksi dengan dunia. Di dalamnya menentang dorongan-dorongan negatif diri rendah.⁵⁴

Disebut *shadr*, karena merupakan permulaan hati dan *maqamnya* yang pertama. Dia merupakan tempat *nur Islam*, disamping tempat masuknya was-was dan bahaya, tempat masuknya kedengkian, syahwat, harapan, kebutuhan, tempat merajalelanya ilmu-ilmu normatif dan historis serta segala ilmu yang didapat secara verbal.⁵⁵

Menurut at-Tirmidzi yang dikutip oleh Abdul Muhaya, *shadr* berfungsi sebagai sumber dari cahaya Islam (*nur al-Islam*). Penggunaan kata Islam di sini dalam artian yang sangat spesifik, yaitu sikap ketundukan yang diekspresikan dalam bentuk fisik seperti shalat, puasa, haji, dan lain sebagainya.⁵⁶

Sedangkan pengaruh was-was yang masuk ke dalam *shadr*, tergantung pada kecenderungannya untuk mengarahkan pada jiwa rendah atau kepada cahaya Ilahi menuju kebenaran. Selama *shadr* tersebut mampu mengarahkan dirinya pada

⁵⁴Ibid., 58.

⁵⁵Al-Hakim at-Tirmidzi, *Bayan al-Farq Bayu ash-Shadr wa al-Qulb wa al-Fu'ad wa alLubb*, (Maktabah al-Kulliyah al-Azhariyyah: Qahirah, tt), 43-46.

⁵⁶Abdul Muhaya, Amin Syukur (eds), *Peran Tasawuf dalam Menanggulangi Krisis Spiritual*, (cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 28.

pertolongan Allah baik dalam keadaan susah maupun senang, maka Allah akan menghilangkan segala godaan dan rasa was-was tersebut, seperti yang terkandung dalam Q.S. al-A'raf (7):2, :

﴿ كَتَبْنَا نُزْلَ الْكِتَابِ عَلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ ۖ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴾

Terjemahnya:

“Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, Maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman”.⁵⁷

Pada umumnya, kesempitan dada seseorang disebabkan oleh kebodohan dan kemarahannya. Kesempitan dan kelapangan yang dirasakannya tidak terbatas tergantung pengetahuan yang dimiliki serta petunjuk dari Allah. Seperti disebutkan sebelumnya, dada dalam bahasa Arab juga semakna dengan kata akal, yakni tempat seluruh pengetahuan yang dapat dipelajari dengan dikaji, dihafalkan, dan usaha individual, serta dapat didiskusikan, ditulis, atau diajarkan kepada orang lain; pengetahuan ini disebut pengetahuan luar. Disamping itu, bentuk pengetahuan lainnya yang masuk ke dada dari dalam, yakni dari hati yaitu pengetahuan batiniyah. Pengetahuan ini lebih mudah menetap di dalam dada, dia mencakup kelembutan kearifan batiniyah dan petunjuk Ilahi.⁵⁸

⁵⁷Quraisy Syihab, dkk, *Al Hikmah Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008), 151.

⁵⁸Robert Frager, *Hati, Diri, dan Jiwa*, terj. Hasmiyah Raud, (cet. II. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003), 60-61.

2) Hati (*Qolbu*)

Maqam kedua adalah *qolbu*. Disebut *qolbu* karena mudahnya terbolak-balik.⁵⁹

Qolbu merupakan tempat cahaya iman, cahaya akal, taqwa, cinta, ridha, yakin, takut, harapan, sabar, *qana'ah*, sebagai sumber pengetahuan, pusat perenungan dan merupakan sumber keyakinan.

Dari segi keilmuan, at-Tirmidzi menjelaskan, bahwa *qolbu* merupakan tempat ilmu batin sedangkan *shadr* merupakan tempat ilmu lahir. Akan tetapi kedua ilmu ini saling melengkapi, yang pertama menjelaskan, hakikatnya. Sedang yang kedua menjelaskan ilmu syari'ah (aspek formal agama) yang merupakan *hujjah* Allah atas makhluk-Nya.⁶⁰ Di samping itu, at-Tirmidzi juga menjelaskan bahwa *shadr* merupakan tempat ilmu logika sedangkan *qolbu* merupakan tempat ilmu hikmah.⁶¹

3) Intisari hati (*fu'ad*)

Kata *fu'ad* berasal dari kata faedah yang berarti manfaat, karena *fu'ad* memperlihatkan manfaat dari cinta Allah.⁶² *Fu'ad* merupakan cahaya ma'rifah (*nur al-ma'rifah*) yang berfungsi untuk mengetahui realitas. *Fu'ad* juga bisa disebut tempat *ru'yah* (melihat),⁶³ Allah berfirman dalam surah an-Najm ayat 11, yaitu:

⁵⁹A. Musyafiq, *Konsep Psiko-Moral al-Hakim At-Tirmidzi* (Telaah Terhadap Kitab Bayan al-Farq Baina al-Sadr wa al-Qolbu wa al-Fu'ad wa al-Lubb), (Teologia, XII: 2001), 236.

⁶⁰Ibid.

⁶¹Al-Hakim al-Tirmidzi, *Bayan al-Farq Bayu ash-Shadr wa al-Qulb wa al-Fu'ad wa alLubb*, (Maktabah al-Kulliyah al-Azhariyyah: Qahirah, tt), 58.

⁶²Umi Masfi'ah, "Kecerdasan *Qolbu* (Telaah atas Kitab Bayan al-Farq Bayan as-Shadr wa al-Qolbu wa al-Fu'ad wa al-Lubb)", Tesis Pasca Sarjana IAIN Walisongo, (Semarang: Perpustakaan Pascasarjana IAIN Walisongo, 2003), 75.

⁶³Ibid.

مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى

Terjemahnya:

“Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya”.⁶⁴

Oleh karena itu, apabila *fu'ad* merupakan tempat *ar-ru'yah*, maka *qolbu* merupakan tempat ilmu. Jika antara ilmu dan *ru'yah* itu menyatu, maka orang yang demikian akan melihat sesuatu yang *ghaib* itu menjadi kenyataan.⁶⁵ *Fu'ad* merupakan posisi ketiga dari beberapa posisi hati dan merupakan instrumen penyempurna bagi manusia. *Fuad* merupakan tempat penglihatan batin dan inti cahaya *ma'rifah*.⁶⁶

Kaum sufi menempatkan *fu'ad* pada derajat yang lebih tinggi dari pada *qolbu*, karena ketika seseorang mampu mengambil manfaat dari sesuatu, maka *fu'ad*-nya yang melakukan pertama kali baru kemudian hatinya. Mereka mengibarkan *fu'ad* seperti kornea mata pada hitam mata.

4) Lubuk Hati terdalam (*lubb*)

Maqam puncak dari hati adalah *lubb*. Secara etimologis *lubb* terdiri dari huruf lam dan dua *ba'*. *Lam* merupakan bagian dari *luthf* (yang berarti kelembutan), sedangkan *ba'* yang pertama berasal dari kata *al-birr* (berarti kebaktian), dan *ba'* yang kedua berasal dari kata *al-baqa* (yang berarti kelanggengan).⁶⁷

⁶⁴Quraisy syihab, dkk, *Al Hikmah Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008), 526.

⁶⁵Ummi Masfi'ah, “*Kecerdasan Qolbu* (Telaah atas Kitab Bayan al-Farq Bayan as-Shadr wa al-Qolbu wa al-Fu'ad wa al-Lubb)”, Tesis *Pasca Sarjana IAIN Walisongo*, (Semarang: Perpustakaan Pascasarjana IAIN Walisongo, 2003), 84.

⁶⁶Robert Frager, *Hati, Diri, dan Jiwa*, terj. Hasmiyah Raud, (cet. II. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003), 66.

⁶⁷A. Musyafiq, A. Musyafiq, *Konsep Psiko-Moral al-Hakim At-Tirmidzi* (Telaah Terhadap Kitab Bayan al-Farq Baina al-Sadr wa al-Qolbu wa al-Fu'ad wa al-Lubb), (Teologia, XII: 2001), 238.

Dalam bahasa Arab, istilah *lubb* bermakna inti dan pemahaman batiniyah yang merupakan dasar hakiki agama.⁶⁸ *Lubb* merupakan tempat cahaya tauhid (*nur at-tauhid*). Cahaya tauhid ini merupakan basis dari ketiga cahaya sebelumnya dan lubuk hati terdalam (*lubb*) yang menerima rahmat Allah.⁶⁹

Mengenai posisi *lubb* seperti yang diterangkan kaum sufi, diilustrasikan sebagai berikut “Perumpamaan *lubb* dan *fu’ad* adalah seperti cahaya penglihatan di dalam mata, atau seperti cahaya lampu sumbu di dalam lampu.”⁷⁰

Dari beberapa stasiun hati tersebut, dapat disimpulkan bahwa *shadr* merupakan tempat cahaya Islam, *qolbu* tempat cahaya iman, *fu’ad* tempat cahaya ma’rifah, serta *lubb* tempat cahaya tauhid. Menurut kaum sufi, pembagian instrumen penyempurna bagi manusia yang disebutnya hati beberapa tingkatan adalah pembagian yang bercorak simbolik atau analogis.

Dari pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa maqam terdalam yang terdapat dalam hati adalah *lubb* sehingga ketika seseorang telah mencapai maqam ini, maka akan memiliki cahaya tauhid dari Allah.

4. Kecerdasan *Qolbu*

Psikologi sufistik dalam mengungkap masalah-masalah kecerdasan lebih mengutamakan struktur *qolbu*. Menurut mereka kecerdasan *qolbu* timbul melalui aktualisasi potensi-potensinya, sehingga menimbulkan perilaku *qolbuiyah (al-ahwal*

⁶⁸Rober Frager, *Hati, Diri, dan Jiwa*, terj. Hasmiyah Raud, (cet. II. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003), 68.

⁶⁹Abdul Muhaya, Amin Syukur (eds), *Peran Tasawuf dalam Menanggulangi Krisis Spiritual*, (cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 29.

⁷⁰Ibid., 142

al-qolbuiyah), yang pada puncaknya memiliki beberapa kecerdasan. Kecerdasan yang dimiliki *qolbu* antara lain:⁷¹

- 1) Kecerdasan intelektual (intuitif), yaitu kecerdasan *qolbu* yang berkaitan dengan penerimaan dan pembenaran pengetahuan yang bersifat intuitif-*ilahiyah*.
- 2) Kecerdasan emosional, yaitu kecerdasan *qolbu* yang berkaitan dengan kemampuan pengendalian nafsu-nafsu impulsif dan agresif.
- 3) Kecerdasan moral, yaitu kecerdasan *qolbu* yang berkaitan dengan hubungan kepada manusia dan alam semesta. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berakhlakul karimah.
- 4) Kecerdasan spiritual, yaitu kecerdasan *qolbu* yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang.
- 5) Kecerdasan beragama, yaitu kecerdasan *qolbu* yang berhubungan dengan kualitas beragama dan ketuhanan. Kecerdasan ini mengarahkan pada seseorang untuk berperilaku secara benar, yang puncaknya menghasilkan ketakwaan secara mendalam, dengan dilandasi oleh enam kompetensi keimanan, lima kompetensi keislaman, dan multi kompetensi keikhlasan.

5. Rehabilitasi

A. Pengertian Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah usaha pemulihan korban narkoba sehingga kembali dapat melaksanakan fungsionalitas sosialnya yaitu dapat melaksanakan tugas hidupnya

⁷¹Ibid.

secara normal dan wajar. Program rehabilitasi merupakan serangkaian upaya yang terkoordinasi dan terpadu, terdiri atas upaya-upaya medis, bimbingan mental, psikososial, keagamaan dan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, kemandirian dan menolong diri sendiri serta mencapai kemampuan fungsional sesuai dengan potensi yang dimiliki baik fisik, mental, sosial dan ekonomi.⁷²

Pada akhirnya mereka yang diharapkan dapat mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba dan kembali berinteraksi dengan masyarakat secara wajar. Dalam pelaksanaan rehabilitasi oleh Departemen Sosial terhadap mereka yang mengalami ketergantungan narkoba berlandaskan beberapa peraturan, yaitu:⁷³

1. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1997 Pasal 45, Pasal 46 ayat (1), (2), (3), Pasal 47, ayat (1) dan (2), Pasal 48 ayat (1) dan (2), Pasal 49 ayat (1), (2), (3), Pasal 50.
2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor. 17 Tahun 2002 Tentang Badan Narkotika Nasional.

B. Metode Rehabilitasi Pemakai Narkoba

Rehabilitasi pemakai narkoba memerlukan waktu yang panjang, fasilitas dan obat yang memadai, serta tenaga profesional yang berkompeten dan biaya yang cukup besar. Rehabilitasi ini melibatkan berbagai profesi dan keahlian, yaitu : dokter, perawat, psikolog, pembimbing keagamaan, petugas pembimbing dan pembina panti

⁷²Satya Joewana, *Narkoba*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2010), 04.

⁷³Ibid.

rehabilitasi sosial, psikiater dan pekerja sosial yang telah mendapatkan pelatihan khusus untuk melayani pemakai narkotika.⁷⁴

Beberapa macam bentuk atau metode dalam pelaksanaan rehabilitasi pemakai narkotika, dalam hal ini narapidana pemakai narkotika seperti rehabilitasi medis, rehabilitasi, tetapi dalam pelaksanaannya metode rehabilitasi dan medis digabung menjadi satu sehingga menjadi empat tahap proses pemulihan pemakai narkotika, yaitu:⁷⁵

1. Tahap pemeriksaan kesehatan, pada tahap ini seorang dokter dan perawat mempunyai peranan yang sangat penting untuk memeriksa awal apakah kondisi kesehatan pasien/narapidana baik atau tidak, riwayat penyakit yang pernah diderita dan selanjutnya seluruh data tentang ciri fisik sampai dengan kesehatannya dicatat dalam lembar medical record.
2. Tahap detoksifikasi, terapi lepas narkotika dan terapi fisik yang ditujukan untuk menurunkan dan menghilangkan racun dari tubuh, mengurangi akibat putus dari narkotika serta mengobati komplikasi mental penderita. Ada beberapa cara seperti coldturkey (berbicara terus terang tentang halhal yang tidak menyenangkan), konvensional (simptomatik), substitusi (penggantian zat).
3. Tahap stabilitas suasana mental dan emosional penderita, sehingga gangguan jiwanya yang menyebabkan perbuatan penyalahgunaan narkotika dapat

⁷⁴Ibid., 04-05.

⁷⁵Ibid. 05.

diatasi. Pada tahap ini dilakukan dengan cara melibatkan beberapa keahlian seperti petugas pembimbing dan pembina serta psikolog, yaitu melalui metode pekerjaan sosial :

- a) Bimbingan sosial/terapi individu Bimbingan sosial dalam bentuk terapi individu dilakukan untuk mengungkapkan atau menggali permasalahan-permasalahan yang bersifat mendasar yang sedang dialami oleh narapidana sehingga dapat membantu proses rehabilitasi selanjutnya. Selain itu juga, dilakukan untuk menemukan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang sedang dihadapi pasien/narapidana. Metode ini dilakukan dengan cara tatap muka antara petugas pembimbing dengan narapidana.
 - b) Bimbingan sosial/terapi kelompok Bimbingan ini dilakukan dengan menggunakan kelompok, yaitu dengan adanya pembagian-pembagian kelompok pasien/narapidana berdasarkan usia, lama pidana/hukuman. Latar belakang masalah, jenis kelamin dan sebagainya. Kelompok ini dimaksudkan sebagai media pengembangan nilai orientasi dan perubahan sikap menjadi pro-sosial yang produktif. Petugas disini diharapkan mampu mendorong untuk memecahkan suatu permasalahan.
4. Tahap pemulihan fungsi fisik, mental dan sosial pasien/narapidana melalui kegiatan-kegiatan yang langsung bersosialisasi dengan masyarakat seperti adanya penyuluhan, menerima kunjungan kerja, mengikuti perlombaan antar narapidana.

6. Narkotika, Psikotropika, Dan Bahan Adiktif Lainnya (Narkoba)

1) Pengertian Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, meliputi zat alami atau sintetis yang bila dikonsumsi menimbulkan perubahan fungsi fisik dan psikis, serta menimbulkan ketergantungan (BNN, 2009). Narkoba (Narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif) adalah zat yang apabila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi system saraf pusat (SPP) sehingga menimbulkan perubahan aktivitas mental, emosional, dan perilaku penggunaannya dan sering menyebabkan ketagihan dan ketergantungan terhadap zat tersebut.⁷⁶

Narkoba adalah zat yang memengaruhi struktur atau fungsi beberapa bagian tubuh orang yang mengonsumsinya. Manfaat maupun risiko penggunaan NARKOBA bergantung pada seberapa banyak, seberapa sering, cara menggunakannya, dan bersamaan dengan obat atau Narkoba lain yang dikonsumsi.⁷⁷

2) Jenis–Jenis Narkoba

Narkoba dibagi dalam 3 jenis, yaitu narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Tiap jenis dibagi-bagi lagi ke dalam beberapa kelompok, yaitu:⁷⁸

a. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun bukan sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Zat ini dapat mengurangi sampai

⁷⁶Ibid., 09.

⁷⁷Ibid.

⁷⁸Ibid.

menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika memiliki daya adiksi (ketagihan) yang sangat berat. Narkotika juga memiliki daya toleran (penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi. Ketiga sifat narkotika inilah yang menyebabkan pemakai narkotika tidak dapat lepas dari “cengkraman”-nya.⁷⁹

Berdasarkan Undang-Undang No.35 Tahun 2009, jenis narkotika dibagi ke dalam 3 kelompok, yaitu narkotika golongan I, golongan II, dan golongan III. Klasifikasi dari golongan-golongan tersebut adalah sebagai berikut:⁸⁰

- i) Narkotika golongan I adalah: narkotika yang paling berbahaya. Daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini tidak boleh digunakan untuk kepentingan apapun, kecuali untuk penelitian atau ilmu pengetahuan. Contohnya ganja, heroin, kokain, morfin, opium, dan lain-lain.
- ii) Narkotika golongan II adalah: narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah petidin dan turunannya, benzetidin, betametadol, dan lain-lain.
- iii) Narkotika golongan III adalah: narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah kodein dan turunannya.

b. Psikotropika

⁷⁹Ibid., 09-10.

⁸⁰Ibid., 10.

Psikotropika adalah zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintetis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas normal dan perilaku. Psikotropika adalah obat yang digunakan oleh dokter untuk mengobati gangguan jiwa (psyche).⁸¹

Berdasarkan Undang-Undang No.5 tahun 1997, psikotropika dapat dikelompokkan ke dalam 4 golongan, yaitu:⁸²

- i) Golongan I adalah: psikotropika dengan daya adiktif yang sangat kuat, belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan, dan sedang diteliti khasiatnya. Contohnya adalah MDMA, ekstasi, LSD, dan STP.
- ii) Golongan II adalah: psikotropika dengan daya adiktif kuat serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah amfetamin, metamfetamin, metakualon, dan sebagainya.
- iii) Golongan III adalah: psikotropika dengan daya adiksi sedang serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah lumibal, buprenorsina, fleenitrazepam, dan sebagainya.
- iv) Golongan IV adalah: psikotropika yang memiliki daya adiktif ringan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah nitrazepam (BK, mogadon, dumolid), diazepam, dan lain-lain.

c. Bahan Adiktif Lainnya

⁸¹Ibid.

⁸²Ibid., 10-11.

Golongan adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psicotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan. Contohnya: rokok, kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan dan thinner dan zat-zat lain, seperti lem kayu, penghapus cair, aseton, cat, bensin, yang bila dihisap, dihirup, dan dicium, dapat memabukkan. Jadi, alkohol, rokok, serta zat-zat lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan juga tergolong Narkoba.⁸³

⁸³Ibid., 11 .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Sebagai sebuah karya ilmiah, pastinya penelitian ini tidak akan terlepas dari sebuah metode, karena metode merupakan sebuah pedoman dari kegiatan penelitian terlaksana dengan sistematis.¹ Dengan demikian, metode merupakan pijakan agar penelitian mencapai hasil maksimal.

Dalam penelitian proposal skripsi ini penulis menggunakan dua metode, yang pertama yaitu *Tafsir Tematik* yaitu membahas ayat-ayat yang berhubungan dengan menejemen *Qalbu* dalam Al-Quran, atau yang kita kenal dengan penelitian pustaka (*Library research*) yang kedua penelitian lapangan (*Field research*), yaitu sebuah penelitian yang berbasis data-data lapangan yang terkait dengan subjek penelitian, dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan pendekatan sosiologis.

Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang ditunjukkan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.² Sedangkan pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang tertuju untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit

¹Anton Bakker dan Ahmad CharisZubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta:Kanisius, 1999), 10.

²Didi Junaedi, "*Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Alquran.*" Dan *HaditsStudies* vol.4, no.2 (2015): 182

sosial, individu, lembaga, kelompok atau masyarakat.³ Adapun pendekatan sosiologis baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena sosial keagamaan terhadap fenomena lain.⁴

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertujuan untuk membatasi tempat yang akan diteliti, yaitu Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tengah; Jl, Dewi Sartika No 49.

C. Kehadiran Penelitian

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran penelitian di lapangan mutlak ada sebagai instrumen. Peran penelitian di lapangan sebagai partisipan penuh dan aktif karena peneliti yang langsung mengamati dan mewancarai serta mencari informasi dari berbagai narasumber yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Al-Quran dan Hadis. Dan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung di lapangan, melalui wawancara dengan narasumber atau didapatkan dari informan yang di pilih, diantaranya adalah pihak konselor, pihak BNN, serta pihak yang direhabilitasi.

³Ibid. 182

⁴Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 100.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat oleh penulis dari sumber bacaan seperti jurnal, karya ilmiah dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari dokumen-dokumen berupa catatan, laporan, foto-foto dan lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder ini agar lebih memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil atau menjaring data penelitian.⁵ Untuk mengetahui data-data lapangan, maka digunakanlah beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan (lokasi penelitian) kepada suatu objek yang diteliti yaitu pihak konselor, pihak BNN, serta pihak yang direhabilitasi. Observasi dapat dilakukan dalam suatu waktu yang singkat.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian yaitu informan yang dipilih dari Pegawai BNNP Sulawesi Tengah, pihak konselor, pihak BNN, jikalau diperlukan peneliti akan mewawancari mantan pecandu Narkoba atau orang sedang melakukan Rehabilitasi.

⁵Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), 41

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, arsip dan sebagainya. Penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi foto berupa foto-foto wawancara sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dengan suatu urutan dasar.⁶ Pada bagian analisis data menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisis hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Tesis data yang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian konkret dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Reduksi data yang diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikansi bagi penelitian.
2. Penyajian data yaitu penyajian data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan penerapan dan penegasan

⁶Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 03.

kesimpulan dan menghindari adanya kecelahan penafsiran dari data tersebut.

3. Verifikasi data adalah data pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:
 - a. Deduktif, yaitu suatu cara yang ditempuh dalam menganalisis data dengan berkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digenerasikan menjadi yang bersifat khusus.
 - b. Induktif, yaitu suatu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digenerasikan menjadi yang bersifat umum.
 - c. Komparatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dipenelitian ini agar data yang diperoleh terjamin valisitan dan kredibilitasnya. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai pembanding terhadap data-data itu.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi akan digunakan pada sumber-sumber yang diasumsi banyak informasi yang akan didapat. Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan

memakai beberapa metode penelitian dalam menggali data sejenis, misalnya wawancara, observasi dan dokumentasi.⁷

Penggunaan metode triangulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan data kesesuaian dengan teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian. Oleh karena itu, pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mencermati dan mengoreksi satu persatu data dalam bentuk hasil wawancara dengan narasumber.


⁷Agus Chayo, *Panduan Aplikasi Teori Belajar*, (Jakarta: PT. Diva Press, 2013), 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Manajemen Qolbu dalam Alquran*

Allah swt berfirman dalam Alquran sebagai berikut :

 الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya :

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka yang menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Q.S Al-A’rad [13] : 28)¹

Surah ini menjelaskan mengenai bagaimana hati seorang yang beriman, akan tenang dengan mengingat Allah. Hati orang-orang yang beriman itu senang dan tentram, karena mereka selalu mengingat Allah, ketika ditimpa malapetaka. Mereka ingat kepada Allah dan lekas insaf dan memeriksa kekhilafannya, agar dapat diubahnya dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu hilanglah dukacitanya, berganti dengan gembira dan mengharapakan karunia Allah. Begitu juga jika mereka mendapat anugerah (nikmat), mereka tidak sombong, malahan mengucapkan terima kasih kepada Allah. Sebab itu hati orang-orang yang beriman itu senang dan tentram, baik diwaktu susah ataupun diwaktu gembira. Kesenangan hati itu ialah kebahagiaan yang sebenarnya.²

Sebab itu dalam Islam amat dipentingkan sekali menegakkan shalat lima kali sehari semalam, karena dalam shalat itulah kita mengingat Allah dan membersihkan jiwa. Nabi mengatakan, bahwa shalat itu tempat ketenangan

¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Termahannya* (CV DarusSunnah, 2015), cet.19. 253

² Mahmud yunus, *Tafsir Quran Karim* (cet.72 Jakarta : C.V. Al-hidayah 1973) 355.

jiwanya dan kesenangan hatinya. Seolah-olah telah mengingat Allah malam dan siang, pagi dan petang. Maka insyaAllah akan tenanglah jiwanya dan senanglah hatinya, menghadapi segala kemungkinan dan segala kesulitan dalam masyarakat hidup didunia ini.³

Dengan *tafsiran* ayat di atas mengatakan bahwa dengan kita mengingat Allah hati kita akan merasa tenang dan tenteram, agar mendapatkan ketenangan hati kita harus bisa memiliki *qolbun saliim* (hati yang sehat) dengan hati yang sehat insyaAllah kita akan selalu merasa dekat dengan Allah swt, berikut beberapa konsep manajemen *qolbu* agar bisa meraih *qolbun saliim* :

1. Konsep manajemen *qolbu* untuk mencapai *qolbun salim* antara lain :

a. Pengenalan Diri

Ikhtiar pembersihan hati harus dimulai dengan upaya memahami diri dan orang lain. Tanpa pemahaman dan pengenalan yang mendalam mustahil seseorang dapat terhindar dari kotoran hati. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sumber dari kiat mengelola *qolbu* (manajemen *qolbu*) adalah pengenalan diri.⁴

b. Pembersihan Hati

Kesuksesan dalam konsep manajemen *qolbu* adalah pembersihan hati yang dilakukan secara istiqomah disepanjang kehidupan disisi lain kebersihan hati merupakan kunci keberhasilan untuk bisa bertemu dengan Allah swt. Dengan demikian puncak kesuksesan hati bermuara pada kebersihan hati.⁵

³ Ibid.,

⁴ Abdullah Gymnastiar, *Memperbaiki diri lewat manajemen qolbu*. (cet 1 Daarut Tauhiid; 2001). 1

⁵ Ibid. 12

Seseorang bisa membersihkan hati apabila dia terus menerus memperbaiki keadaan dirinya yang dirasakan memiliki banyak kekurangan.

c. Pengendalian diri

Pengendalian diri merupakan *fardhu ain* sifatnya; *jihadun nafs* yang merupakan prioritas utama. Bahkan hal ini ditegaskan oleh Rasulullah *saw* diakhir perang badar yang sangat terkenal. Rasulullah *saw* berkata: “kita baru saja menghadapi peperangan yang berat dan peperangan yang sangat berat sesungguhnya adalah perang melawan hawa nafsu”. Perang inilah yang dihadapi umat islam sekarang yaitu perang melawan diri sendiri.⁶

d. Pengembangan diri

Pengembangan diri tetaplah bermula dari “rumah hati”. Siapa pun orang yang berniat untuk mengembangkan diri terlebih dahulu harus melalui pengenalan diri dan pembersihan hati. Dalam pada itu pengembangan diri merupakan sebuah prestasi yang akan membuat hidup ini lebih berarti.

e. *Ma'rifatullah*

Adapun langka akhir dari upaya manajemen *qolbu* yang membuat seseorang lebih condong mendekati diri kepada Allah swt . *qolbu* yang bersih dan terjaga akan senantiasa terfokus hanya kepada Allah swt. Demikian juga dalam upaya pengenalan diri, dimana langkah pertama manajemen *qolbu* juga diiringi dengan upaya mengenal Allah swt. Bisa mengenal Allah merupakan mutiara yang paling berharga dalam hidup, apalagi jika tergolong orang-orang yang dikasihi Allah swt. Pengelolaan hati

⁶ Ibid., 111

yang dilakukan secara istiqomah akan senantiasa terjaga, dengan disertai berfikir dan berikhtiar, serta melakukan *dzikrullah* yang semata-mata hanya untuk mendekatkan diri dan mengingat Allah swt.⁷

2. Karakteristik *Qolbu* dalam Alquran

Karakteristik *qolbu* (hati) terbagi secara garis besar ke dalam dua kategori: pertama, *qolbu* yang cenderung memiliki potensi baik dan kedua *qolbu* yang cenderung memiliki potensi yang buruk. *Qolbu* yang memiliki potensi baik merupakan potensi spiritual manusia agar ia lebih mengenal Tuhan-Nya, dan menyadari akan kebutuhan dan ketergantungan manusia kepada-Nya. Potensi baik manusia tersebut dapat ditingkatkan kualitasnya melalui peningkatan dengan cara seorang hamba tunduk dan kepatuhan terhadap segala perintah Allah swt dan menjauhi segala larangan-Nya.⁸

Di dalam Alquran banyak dijelaskan tentang kondisi-kondisi *qolbu* yang sangat beragam, secara terperinci kondisi *qolbu* terbagi menjadi beberapa bagian diantara nya:⁹

a. Kondisi *Qolbu* yang Positif

Kondisi *qolbu* (hati) yang positif adalah kondisi *qolbu* (hati) yang diinginkan oleh Allah dan kondisi yang selalu menjadikan dambaan setiap manusia di dunia ini, namun untuk mencapai kondisi *qolbu* (hati) yang positif tersebut tidaklah mudah bagi manusia, karena banyak sekali godaan dan cobaan

⁷ Ibid., 13

⁸Ryandi, Tinjauan Buku *Konsep Hati Menurut Al-Hakim Al-Tirmidzi* (Jurnal Kalimah, Vol. 12, No. 1, Maret 2014), 114.

⁹Ibid.

yang datang dari musuh manusia yaitu setan, yang diberikan oleh Allah kepada hambanya yang beriman.¹⁰

Diantara karakteristik *qolbu* yang berpotensi baik adalah¹¹ *pertama*, *qolbun* saliim yaitu, hati yang terpelihara kesucian fungsi utamanya/fithrahnya, yakni yang pemiliknya mempertahankan keyakinan tauhid, serta selalu cenderung kepada kebenaran dan kebajikan. *Qolbu* yang saliim adalah *qolbu* yang tidak sakit, sehingga pemiliknya senantiasa merasa tenang, terhindar dari keraguan dan kebimbangan, tidak juga dipenuhi sikap angkuh, benci, dendam, fanatisme terhadap sesuatu, buta, loba, kikir dan sifat buruk yang lain.¹²

Karakteristik *kedua* adalah *qolbun muniib*, yaitu hati seorang hamba yang dimana ketika ia melakukan pelanggaran atau dosa ia akan kembali kepada Allah dengan rasa penyesalan atas apa yang telah dilakukan, lagi sangat memelihara yaitu hati yang senantiasa memelihara kebersihan atau kesucian hatinya dan selalu mengindahkan segala ketentuan yang telah ditetapkan Allah. Adapun ciri dari pemilik hati yang demikian itu adalah setiap manusia yang merasa takut serta kagum kepada Rabb nya yang Maha Pemurah, sedangkan *Rabb* yang memiliki sifat maha pemurah itu gaib yang tidak dapat dilihat olehnya. Dan kelak diakhirat manusia yang memiliki hati seperti ini akan datang dengan hati yang bertaubat.¹³

Karakteristik *ketiga* adalah *qolbun muallafun* yaitu hati yang dilembutkan dan dipersatukan. Manusia yang berhati lembut dan damai adalah karunia Allah kepadanya. Biasanya manusia yang berhati lembut juga yang harmonis dan damai

¹⁰Ibid., 114-115.

¹¹Ibid., 115.

¹²Ibid.

¹³Ibid., 115-116.

dalam berinteraksi dengan orang lain. Bersatu hati dalam suatu urusan merupakan modal utama dalam meraih kesuksesan, karena itu, seorang manusia yang mampu berdamai dan harmonis dalam berinteraksi dengan sesama, atau personel pendidikan lainnya akan membawa pencapaian cita-cita pendidikan secara lebih baik dan lebih mudah.¹⁴

Karakteristik *keempat*, adalah *qolbun muthmainnun* (hati yang tenteram). Hati menjadi tenteram setelah sebelumnya merasakan kebimbangan dan keraguan. Ketentraman yang bersemi di dada manusia disebabkan karena *dzikrullah*, yakni mengingat Allah, sebagaimana firman Allah: Sungguh camkanlah bahwa hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram, atau karena Ayat-ayat Allah, yakni Alquran, karena kandungan dan redaksi Alquran sangat mempesona.¹⁵

Kelima, ketakwaan hati, ketakwaan hati itu diperoleh dengan upaya mengagungkan segala sesuatu yang terhormat di sisi Allah, yaitu penghormatan yang memotivasinya untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya, hal ini akan mendatangkan kebaikan di dunia dan akhirat.¹⁶

Keenam, hati yang sakinah. Sakinah adalah ketenangan hati manusia sehingga tidak terjadi kebingungan dan perselisihan diantara mereka, sehingga semua manusia bersatu padu tidak terombang ambing oleh setan dan isu-isu negatif lainnya. Sakinah dirasakan setelah sebelumnya terjadi situasi yang mencekam, baik karena bahaya yang mengancam jiwa atau sesuatu yang mengeruhkan pikiran, masa kini atau masa lalu. manusia yang memiliki hati yang tenang akan lebih mudah melaksanakan tugasnya, ketenangan akan

¹⁴Ibid.

¹⁵Ibid.

¹⁶Ibid., 116.

memaksimalkan fungsi kerja seluruh organ penting tubuhnya, sehingga manusia mampu bekerja secara lebih efektif.¹⁷

Ketujuh, hati yang santun dan kasih sayang, Kesantunan hati dan kasih sayang adalah anugerah Allah bagi orang-orang yang dikehendakinya. Kedua sifat tersebut jika datang bersamaan maka menjadikan manusia akan dapat berperan secara lebih efektif dalam proses pendidikan. manusia yang memiliki kesantunan hati akan lebih mudah menjalin kasih sayang dengan sesama. Biasanya mereka juga mampu melihat persoalan yang muncul dalam interaksi dengan sesama secara lebih jernih dan penuh dengan berbagai pertimbangan.¹⁸

b. Kondisi *Qolbu* yang Negatif.

Selain berpotensi baik sebagaimana telah diurai diatas, *qolbu* juga memiliki potensi buruk atau berkecendrungan kearah yang negatif. Karakteristik *qolbu* yang buruk diantaranya adalah:¹⁹ *pertama*, *ghaliidhal qolbui*, yaitu berhati kasar, kata *ghaliidhal qolbu* diawali dengan kalimat walau *kunta fadhhdhan* kalimat ini menjelaskan kondisi manusia di luar diri manusia dan kondisi didalam diri manusia; berlaku keras menunjukkan ke sisi luar manusia dan berhati kasar menunjuk ke sisi dalamnya.²⁰

Selanjutnya ialah hati mengeras, *qaswat al qolbu*. Menurut Quraish Shihab, hati “menjadi keras” sehingga ia diibaratkan menjadi “seperti batu” yang sifatnya keras dan kaku, “bahkan lebih keras lagi” daripada batu. Betapa tidak dikatakan lebih keras, “padahal diantara batu-batu itu sungguh ada yang berada

¹⁷Ibid.

¹⁸Ibid.

¹⁹Ibid., 117.

²⁰Ibid.

didalam aliran sungai-sungai” sehingga bentuknya dapat berubah dengan seiring waktu berjalan akibat aliran air dan bahkan “diantaranya sungguh ada yang terbelah akibat derasnya air sungai tersebut dan diantaranya sungguh ada yang meluncur jatuh”, atas kehendak Allah melalui hukum-hukum sebab akibat yang patuh diikutinya “karena takut kepada Allah. Namun demikian ada sebagian manusia yang memiliki hati keras seperti batu atau bahkan lebih keras”.²¹

Ketiga, hati yang berdosa (*atsimun qolbuh*), dalam Alquran ditegaskan bahwa orang-orang yang memiliki hati pendosa adalah gambaran orang-orang yang menyembunyikan persaksian, yakni mengurangi, melebihkan, atau tidak menyampaikan sama sekali, baik yang diketahui oleh pemilik hak maupun yang tidak diketahuinya dan selalu bermaksiat pada Allah.

Keempat, *ghillan fi qolbu* (kedengkian dalam hati). Kedengkian dalam hati adalah kebencian dan iri hati terhadap orang lain, baik orang-orang yang telah mendahului maupun yang akan datang, terutama terhadap orang-orang yang beriman.²²

Kelima, hati yang lalai (*man aghfalna qolbuahu*) . Orang-orang yang memiliki hati yang lalai dari mengingat Allah, lalai dari beribadah kepadaNya dan lalai dari beramal shalih karena mengharap ridha Nya. Karena orang yang lalai tersebut biasanya tidak akan mampu bekerja lurus dan maksimal dalam proses pendidikan, karena sering dibelokkan arahnya dari sasaran pencapaian cita-cita.²³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *qolbu* manusia membawa dua potensi, kebaikan dan keburukan, sangat tergantung kepada pemiliknya apakah ia

²¹Ibid.

²²Ibid., 117-118.

²³Ibid.

akan memberdayakannya sehingga potensi kebaikan mengungguli keburukan atau potensi keburukan mengungguli kebaikan. Meningkatkan kualitas *qolbu* pada dasarnya mudah untuk dilakukan, yaitu berupaya secara terus menerus menjaga kebersihan hati dari sesuatu yang memperburuknya baik dengan mengingat Allah swt (*dzikrullah*), maupun dengan melaksanakan segala yang diperintahkan Allah swt dan menjauhi segala yang dilarangnya, mencintai Allah dan Rasul-Nya melebihi kecintaan kepada dirinya dan keluarganya.²⁴

B. Profil BNN Provinsi Sulawesi Tengah

1. Pembentukan BNN Provinsi Sulawesi Tengah

Atas dasar keputusan Presiden RI No 116, tahun 1999 tentang Badan Koordinasi Narkotika Nasional, maka di tingkat Provinsi dibentuk Badan Koordinasi Narkotika Daerah (BKND) Sulawesi Tengah pada tanggal 14 Desember 2000 dengan surat keputusan Kapolri No. : Skep/13/XII/2000/BKNN tentang pembentukan dan pengesahan BKND Sulawesi Tengah. Selanjutnya di tingkat Kota/Kabupaten dibentuklah Badan Koordinasi Narkotika Daerah Kota/Kabupaten yang ditetapkan pada tanggal 12-6-2001 dengan surat keputusan Ketua Badan Koordinasi Narkotika Daerah (BKND) Sulawesi Tengah Nomor : Skep/52/VI/2001/BKND tanggal 11 Juni 2001 tentang pembentukan dan pengesahan BKND Kota/Kabupaten se Sulawesi Tengah.

Dengan adanya Keputusan Presiden RI Nomor : 17 tahun 2002 tanggal 22 Maret 2002 tentang Badan Narkotika Nasional (BNN), keputusan Presiden RI Nomor : 116 tahun 1999 tidak berlaku lagi. Selanjutnya di tingkat Provinsi dan

²⁴Ibid., 118-119..

Kota/Kabupaten diubah namanya menjadi Badan Narkotika Provinsi dan Badan Narkotika Kabupaten/Kota sesuai dengan pasal 11 Keputusan Presiden RI nomor : 17 tahun 2002 yang berbunyi antara lain:

- a. Di Provinsi dan kabupaten/Kota dapat dibentuk Badan Narkotika Provinsi dan Badan Narkotika Kabupaten/Kota.
- b. Badan Narkotika Provinsi ditetapkan oleh Gubernur.
- c. Badan Narkotika Kabupaten/Kota ditetapkan oleh Bupati / Walikota.

Setelah itu, muncul Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 tanggal 23 Juli 2007 tentang Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Provinsi dan Badan Narkotika Kabupaten/Kota, pada Bab II Pasal 15 menyebutkan bahwa Badan Narkotika Provinsi yang selanjutnya disebut BNP adalah lembaga non struktural yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Gubernur dan pada Pasal 19 dan 20 disebutkan bahwa untuk memperlancar pelaksanaan penyelenggaraan tugas dan fungsi BNP dibentuk Pelaksana Harian Badan Narkotika Provinsi yang selanjutnya disebut Lakhar BNP yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Ketua BNP.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah menindaklanjuti kebijakan itu dengan mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 03 Tahun 2009 tanggal 18 Februari 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Lain Bagian Dari Perangkat Daerah Sulawesi Tengah. Dalam Bab II: Pasal 2 disebutkan tentang Pelaksana Harian Badan Narkotika Provinsi (LAKHAR BNP) Sulawesi Tengah.

Dalam Bab V tentang Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi pada Pasal 14 ayat (1) dinyatakan bahwa Lakhar BNP merupakan lembaga struktural yang

berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Wakil Gubernur sebagai Ketua BNP, sedangkan untuk Tugas Pokok Pelaksana Harian BNP Sulawesi Tengah tertuang dalam Pasal 15 yaitu melaksanakan tugas pemerintahan sebagai pembantu Wakil Gubernur sebagai Ketua BNP dalam hal mengkoordinasikan perangkat daerah dan instansi pemerintah daerah dalam penyusunan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan operasional BNN dibidang P4GN.

Pada tahun 2010, Badan Narkotika Provinsi Sulawesi Tengah dibentuk dengan Keputusan Gubernur Sulawesi Tengah Nomor 821.22/99/BKPPD-6.ST/2010 tanggal 9 Maret 2010 tentang Pengangkatan Dalam Jabatan Struktural Gubernur Sulawesi Tengah. Dalam lampirannya disebutkan bahwa Kepala Biro Organisasi pada Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah diangkat sebagai Kepala Pelaksana Harian BNP Sulawesi Tengah

Keluarnya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tanggal 12 Oktober 2009 tentang Narkotika memperkuat kelembagaan BNN serta kewenangan dibidang penyidikan dan penyelidikan. Undang-undang nomor 35 tahun 2009 menyatakan BNN merupakan lembaga Pemerintah non Kementerian yang berkedudukan dibawah Presiden dan bertanggung jawab kepada Presiden serta mempunyai perwakilan di daerah provinsi dan kabupaten/kota sebagai instansi vertikal.

Hal tersebut dipertegas dengan terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tanggal 12 April 2010 tentang Badan Narkotika Nasional yang menyatakan Instansi Vertikal BNN terdiri dari BNN Provinsi yang selanjutnya disebut BNNP dan BNN Kabupaten/Kota yang selanjutnya disebut

BNNK/Kota dan pada Pasal 33 dinyatakan bahwa BNNP mempunyai tugas, fungsi dan wewenang BNN dalam wilayah Provinsi.

Keberadaan Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) merupakan amanat Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5062) yang mana menyebutkan bahwa BNN memiliki perwakilan di Provinsi dan Kabupaten/Kota. Sedangkan BNN Provinsi dan BNN Kabupaten/Kota merupakan insansi vertikal. Organisasi BNNP tertuang dalam Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor : PER / 04 / V / 2010 / BNN tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota.

Oleh karena itu, setelah BNN berdiri, BNP yang ada di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah berubah menjadi Instansi Vertikal di BNN RI. Sejak saat itu, Kebijakan BNNP berdasarkan pada BNN RI. Demikian halnya dengan Anggaran pelaksanaan yang bersumber dari APBN.²⁵

2. Visi - Misi BNN Provinsi Sulawesi Tengah

a. Visi

“Mewujudkan Sulawesi Tengah Budaya Bersih Anti Narkoba”

b. Misi

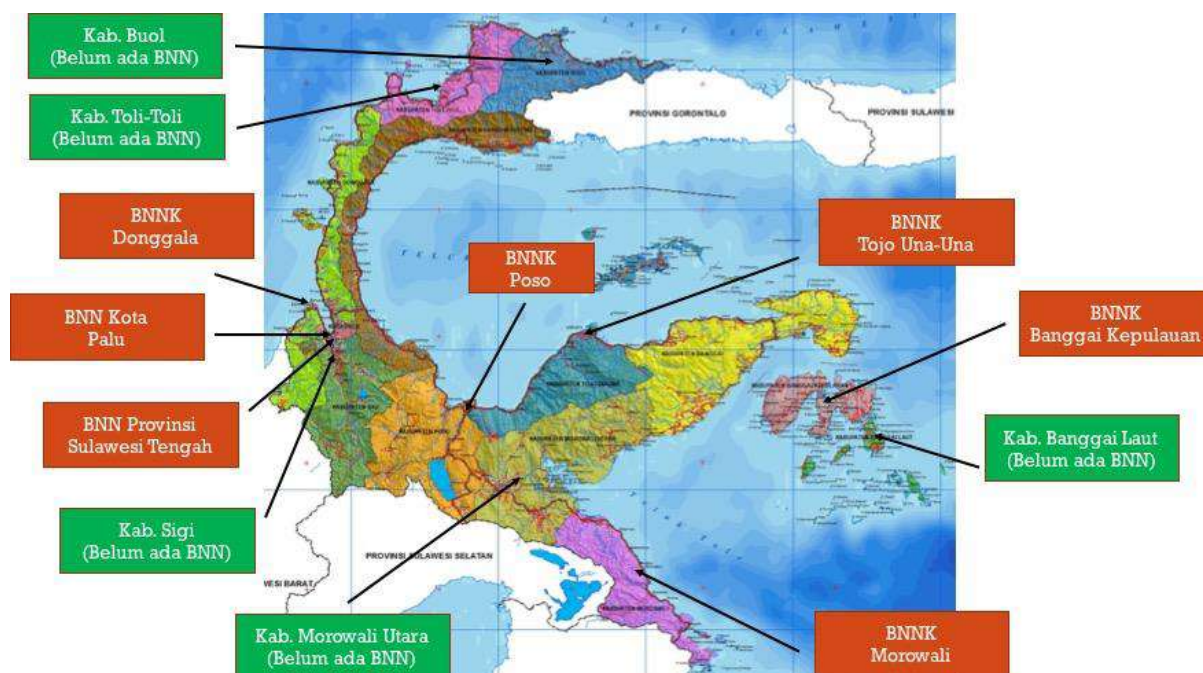
- 1) Pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dari peredaran gelap dan penyalahgunaan narkotika.

²⁵ Data Observasi, *Profil BNN Provinsi Sulawesi Tengah*, Pada Kantor BNN Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 05 Agustus 2019

- 2) Rehabilitasi, penjangkauan dan pendampingan bagi pencandu narkoba serta memberikan penguatan kepada Lembaga-Lembaga rehabilitasi
- 3) Pemberantasan peredaran gelap narkoba
- 4) Penguatan tata kelola pemerintahan di lingkungan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tengah.

Wilayah Kerja

BNNP Sulawesi Tengah



Wilayah kerja BNNP Sulawesi Tengah mencakup seluruh Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah baik darat dan lautan. Saat ini, BNNP Sulawesi Tengah memiliki 6 (Enam) BNN Kabupaten / Kota yaitu : BNN Kab. Donggala, BNN Kab Poso, BNN Kab Tojo Una-una, BNN Kab Banggai Kepulauan, BNN Kab Morowali, dan BNN Kota Palu.

Pada wilayah Kabupaten/Kota yang telah memiliki BNN Kabupaten/Kota, pelaksanaan kegiatan Pencegahan Penyalahgunaan dan Pemberantasan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) menjadi tanggungjawab BNN Kabupaten / Kota tersebut dengan garis koordinasi dan tanggungjawab kepada BNN Provinsi Sulawesi Tengah. Sedangkan untuk wilayah kabupaten lainnya yang belum memiliki BNN, maka tugas dan tanggungjawab pelaksanaan kegiatan P4GN menjadi tanggungjawab BNNP Sulawesi Tengah.²⁶

3. BNN Provinsi Sulawesi Tengah Saat Ini

Kinerja Gemilang BNN Provinsi Sulawesi Tengah dibawah pimpinan BrigJen Pol Tagam Sinaga Dibawah Kepemimpinan Brigadir Jenderal Polisi Tagam Sinaga SH. Kebanggaan personil kepada satuan kerjanya semakin meningkat. Upaya serius menunjukkan kesetiaan telah ditunjukkan oleh Pak Tagam dengan melakukan pembenahan ke Dalam, berbagai Renovasi di Markas BNNP yang merubah suasana dingin menjadi asri, bersahabat dan informatif.

Pembenahan Keluar juga dilakukan dengan menjalin komunikasi dan koordinasi yang lebih intensif kepada pimpinan-pimpinan wilayah Sulawesi Tengah, Pelaku Usaha dan Masyarakat sehingga terus menerus mendapatkan dukungan nyata dari seluruh pihak dan *stakeholder* di wilayah ini.

Dalam diam, Pak Tagam sangat peduli pada hal-hal kecil yang menyangkut nama baik BNN Provinsi Sulawesi Tengah. Kehadirannya memotivasi dan menghargai bawahannya agar lebih percaya diri dan mau

²⁶ Ridwan Saepullah, Administrasi BNN, "Wawancara" di kantor BNN Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 05 Agustus 2019

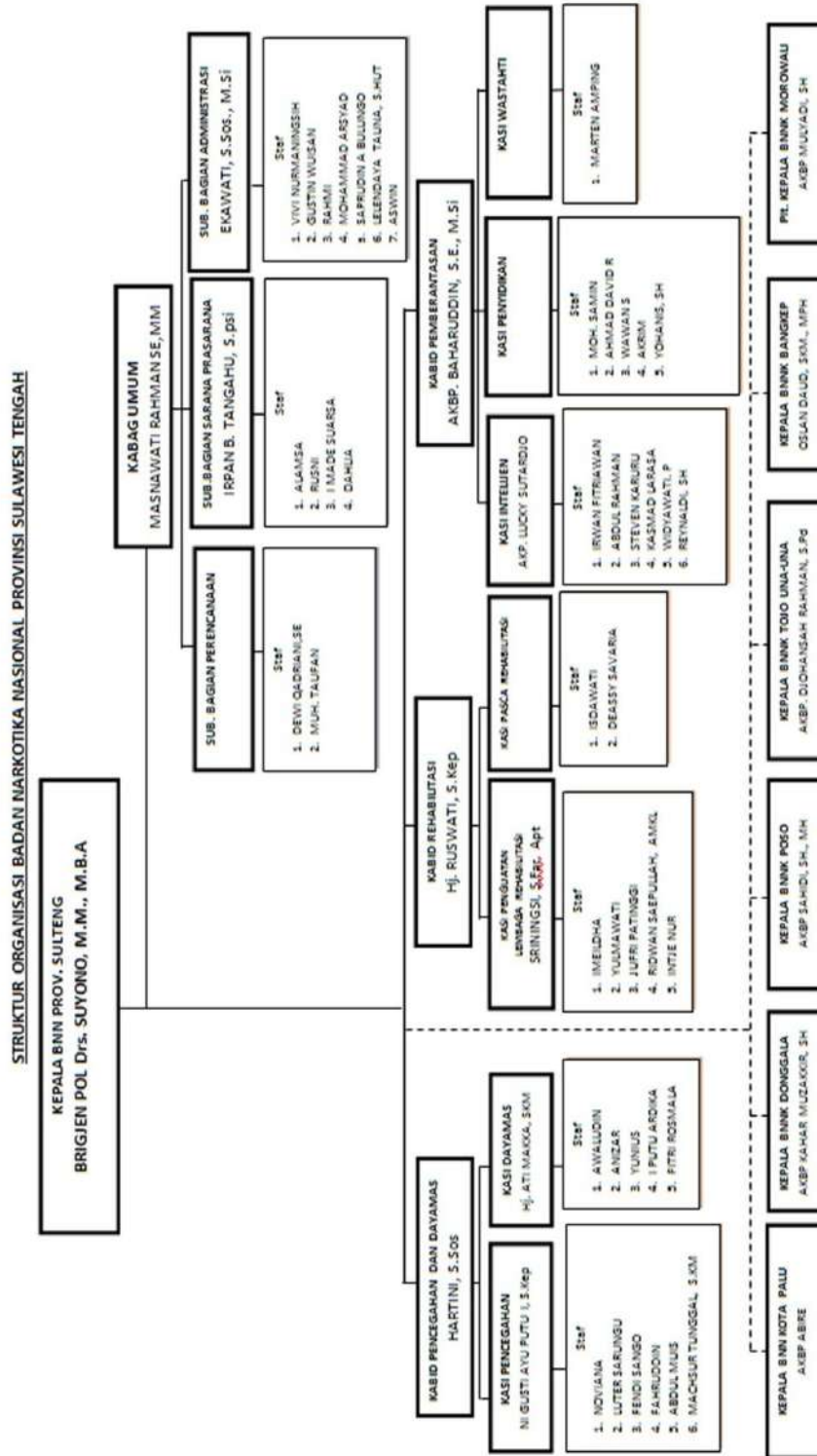
melakukan tugas pekerjaan sehari-hari dengan baik tanpa berorientasi pada keuntungan semata.

Komitmennya tegas bahwa dalam penindakan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, ia memastikan bahwa seluruh bawahannya sudah Bersih dari Narkoba. Jika tidak, beliau akan dengan tegas menindak bawahannya sesuai dengan Undang-undang yang berlaku.

Meskipun ini merupakan pertama kalinya Pak Tagam berada di Palu Sulawesi Tengah, beliau mengaku sangat menikmati tugas yang diberikan kepadanya di tempat ini. Beliau berharap kehadirannya dapat membawa perubahan wilayah Sulawesi Tengah yang Bersinar “Bersih Dari Narkoba”.²⁷

²⁷ Ridwan Saepullah, Administrasi BNN, “*Wawancara*” di kantor BNN Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 07 Agustus 2019

C. Struktur Organisasi BNN Provinsi Sulawesi Tengah



²⁸ Data Observasi, *Profil BNN Provinsi Sulawesi Tengah*, Pada Kantor BNN Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 07 Agustus 2019

D. Rehabilitasi

a. Program Rehabilitasi

Program rehabilitasi adalah program untuk menekan dan mengurangi angka permintaan narkoba di pasar perdagangan narkoba. Tujuan rehabilitasi adalah untuk memulihkan individu dari kecanduannya sehingga tidak muncul lagi keinginan untuk menggunakan narkoba. BNNP melalui Klinik Pratama Mosipakabelo menyelenggarakan program rehabilitasi rawat jalan. Klien Rehabilitasi Klinik Pratama Mosipakabelo merupakan orang yang secara sukarela atau tertangkap tangan/terbukti telah menyalahgunakan narkoba yang datang dan bersedia untuk mengikuti program rehabilitasi di klinik Mosipakabelo. Sebagian besar klien yang menjalani rehabilitasi rawat jalan berdomisili di daerah Kota Palu.

Kegiatan Rehabilitasi di Klinik Pratama Mosipakabelo dilaksanakan dengan tiga tahapan, antara lain:

1) Asesmen

Asesmen merupakan tahap awal dalam kegiatan rehabilitasi yang bertujuan untuk mengenal riwayat penggunaan zat narkoba yang digunakan oleh penyalahguna. Disamping itu, asesmen juga bertujuan untuk mengetahui sebab penggunaan narkoba oleh pasien. Dengan mengetahui riwayat penggunaan narkoba dan permasalahan yang di derita pasien, petugas rehabilitasi mampu menentukan rencana terapi yang terbaik untuk pasien.

2) Konseling

Setelah melalui tahap asesmen, pasien akan dibuatkan jadwal kunjungan untuk melakukan konseling sebanyak delapan hingga dua belas kali pertemuan yang dilaksanakan dalam kurun waktu seminggu sekali. Tujuan dari konseling, untuk meninjau dan mengawasi keadaan jiwa maupun psikis pasien selama keadaan putus zat atau tidak menggunakan narkoba. Tujuan lainnya untuk menyelesaikan permasalahan yang menyebabkan pasien menggunakan narkoba, memberikan motivasi dalam rangka memperkuat petahanan diri untuk tidak menggunakan narkoba lagi dan membangun kepercayaan diri untuk dapat beraktifitas kembali dilingkungan masyarakat.

3) Grup Terapi

Grup Terapi adalah kegiatan yang mempertemukan pasien satu dengan pasien lainnya dengan tujuan untuk melakukan diskusi dan berbagi pengalaman tentang apa yang mereka rasakan selama menjadi penyalahguna Narkoba dan dampak dari Narkoba itu sendiri. Hal ini akan memberikan pemahan dasar tentang efek langsung dari penyalahgunaan narkoba. Sehingga mereka bisa saling memotivasi untuk tidak menyalahgunakan narkoba lagi.

b. Program Pascarehabilitasi

Selain Rehabilitasi, BNN Provinsi Sulawesi Tengah juga melaksanakan kegiatan Pascarehabilitasi. Pelayanan Pascarehabilitasi merupakan salah satu implementasi tugas dan fungsi dari Bidang Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Propinsi Sulawesi Tengah. Pascarehabilitasi adalah tahapan akhir dari rangkaian proses pelayanan Rehabilitasi yang berkesinambungan. Pelaksanaan

Pascarehabilitasi merupakan layanan yang wajib dijalani oleh klien yang telah selesai menjalankan layanan terapi Rehabilitasi.

Rawat lanjut merupakan program pendampingan bagi penyalah guna yang telah menjalani proses perawatan rehabilitasi mulai dari tahap awal sampai dengan selesai program pascarahabilitasi. Adapun jenis-jenis pendampingan yang diberikan, antara lain; pendampingan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan klien lebih dekat dan melakukan pengawasan kepada klien di lingkungannya dan perawatan lanjutan yaitu diskusi kelompok yang membahas dukungan dalam dalam proses pemulihan klien, seminar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman klien mengenai dirinya dan lingkungan sekitar yang memberi dampak negatif maupun positif.²⁹

E. Peranan Manajemen *Qolbu* terhadap Rehabilitasi Pecandu Narkoba di BNNP Sulawesi Tengah

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan kepada beberapa informan di BNN Provinsi Sulawesi Tengah, sebenarnya konsep yang dilakukan dalam rehabilitasi pecandu narkoba di BNN Provinsi Sulawesi Tengah sama dengan konsep manajemen *qolbu*, hanya saja mereka tidak menggunakan bahasa manajemen *qolbu* tersebut, dan juga ada beberapa konsep manajemen *qolbu* yang belum secara maksimal diterapkan oleh pihak BNN, berikut hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut:

²⁹ Data Observasi, *Profil BNN Provinsi Sulawesi Tengah*, Pada Kantor BNN Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 07 Agustus 2019

1. Pengendalian Diri

Bahwasanya kondisi fisik dan batin seorang pecandu narkoba sangat terganggu atau sangat terpengaruh dari dampak-dampak penyalahgunaan narkoba tersebut seperti mata memerah, pola berfikir seorang pecandu tersebut tidak rasional lagi, tidak sistematis, tidak lagi bisa fokus, emosionalnya tinggi, perasaan terganggu dan lain sebagainya, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut:

“Secara umum kondisi psisis para pecandu pasti terganggu, karena pecandu itu sudah masuk dalam kategori gangguan prilaku akibat penyalahgunaan zat, berarti kalau sudah gangguan berarti psisisnya sudah terganggu, gangguannya itu bermacam-macam seperti terganggu pikirannya, pola berpikirnya yang tidak baik, tidak berpikir secara rasional, tidak sistematis, tidak terstruktur cara berpikirnya, tidak bisa fokus, tidak bisa konsentrasi, itu gangguan pada pola berfikir, selanjutnya perasaan, lebih mudah emosi, sensitif, mudah marah, sulit mengontrol diri, jadi secara otomatis jikalau pemikiran dan perasaan terganggu akan mengubah prilakunya, seperti lebih agresif, bisa jadi anti sosial, dan lain sebagainya.”³⁰

Wawancara selanjutnya masih tetap mengenai kondisi fisik dan batin seorang pecandu :

“Terkadang kondisi pecandu yang kami temui ketika dibawa ke BNN sudah dalam keadaan Mabuk, jika belum lama mengkonsumsi obat-obatan tersebut, jika diajak bicara biasanya tidak nyambung dengan apa yang kita bicarakan, jadi yang dia rasakan itu seperti lagi melayang-layang, kemudian menurut pecandu tersebut otot-ototnya itu kaku kemudian matanya merah, kebanyakan seperti itu dari ciri-ciri fisiknya, sedangkan dari kejiwaannya seperti yang saya katakan tadi ketika diajak berbicara itu kadang tidak nyambung dengan apa yang saya tanyakan, itu menandakan bahwa pola beripikir dari seorang pecandu sudah terganggu, terkadang sangat sensitif, mudah marah, emosinya cukup tinggi, tidak memikirkan

³⁰ I Putu Ardika Yana , Psikolog BNN, “Wawancara” di kantor BNN Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 27 Agustus 2019

disekitarnya apabila ini sudah betul-betul kecanduan. Terkadang kita tidak bisa mengetahui orang-orang yang menggunakan narkoba kecuali melalui tes urin, karena memang yang utama yang terkena dampak dari penyalahgunaan tersebut adalah jiwanya, kinerja otaknya, syaraf otaknya, karena biasanya mereka tidak mempedulikan tentang sekelilingnya, tidak memikirkan tanggung jawabnya, dan lain sebagainya karena yang mereka pikirkan hanya obat-obatan yang mereka gunakan tersebut, itu apabila betul-betul ditingkatkan kecanduan atau ketergantungan, itu dari kondisi psikisnya.”³¹

Dengan melihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti diatas bahwa memang kondisi fisik dan batin seorang pecandu terkena dampak dari penyalahgunaan narkoba tersebut, terlebih lagi apabila sudah ditingkatkan gangguan perilaku akibat zat, yang difikirkannya hanyalah zat dan zat tersebut tanpa memikirkan hal-hal disekelilingnya.

Melihat pengaruh psikis yang dialami seorang pecandu narkoba, mudah emosi, susah fokus untuk berfikir, pikirannya hanya terfokus terhadap zat dan zat, dan bahkan ketika emosinya tidak bisa dikendalikan bisa sampai memukul orang-orang disekitar, ini menandakan bahwa diri seorang pecandu narkoba susah dikendalikan, jadi menurut peneliti bahwa salah satu manajemen *qolbu* yaitu pengendalian diri sangat dibutuhkan bagi seorang pecandu, hal ini diperkuat dalam wawancara dengan beberapa informan yang ada di BNN Provinsi Sulawesi Tengah :

“Jikalau pola pikir dan perasaan sudah terganggu maka akan mengubah perilaku seorang pecandu, jika ketiganya sudah terpengaruh maka terkadang ada pasien yang sangat mudah marah, suka memukul sangat agresif, karena memang emosi seorang pasien yang sudah terganggu sudah tidak bagus, tidak bisa dikontrol, apalagi pikiran pasien tersebut pasti sangat kacau, pikiran seorang pasien sudah gangguan perilaku karena adiksi

³¹ Selfina Alimbotu, Psikolog BNN, “Wawancara” di kantor BNN Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 27 Agustus 2019

pikirannya akan menjadi konklusif, yaitu yang dipikirkan hanyalah mengenai zat-zat tersebut, bagaimana agar bisa mendapatkan zat, bagaimana bisa menggunakan lagi, makanya kehidupannya akan berubah, pasien tersebut tidak akan memikirkan lagi mengenai realitas kehidupan, tidak memikirkan apa kewajibannya dan apa tanggung jawabnya. Metode yang tepat digunakan dalam proses ini adalah *Therapeutic Communities* yaitu terapi komunitas yang lebih kondusif, lebih terstruktur proses-prosesnya. Dalam terapi ini banyak aspek psikologis yang di berikan kepada pasien seperti pembentukan tingkah laku, pengendalian emosi dan psikologi, pengembangan pemikiran dan kerohanian dan lain sebagainya, yang intinya fungsi dari terapi tersebut mengembalikan pecandu itu kepada fitrah aslinya, seperti bangun pagi, bisa menyelesaikan masalahnya, bisa berfikir dengan tenang dan lain sebagainya”.³²

Wawancara lain yang dilakukan dengan salah satu Konselor BNN Provinsi

Sulawesi Tengah :

“Salah satu yang terkena dampak akibat dari penyalahgunaan narkoba yaitu sistem syaraf kinerja otak, perasaan pecandu akan gelisah ketika lagi kecanduan, dan akhirnya akan merubah prilaku seorang pecandu narkoba, lebih mudah emosi, suka memukul, lebih agresif, dan lebih parahnya ketika lagi sakau, terkadang tingkat emosinya sangat tinggi, tingkat kecemasannya sangat tinggi, dan kadang bisa melakukan apa saja asal bisa mendapatkan obat-obatan tersebut, agar seorang pecandu narkoba bisa pulih dari penyakitnya, pasien tersebut harus mengikuti proses rehabilitasi dengan sungguh-sungguh, terkadang seorang pasien tidak mengikuti proses rehabilitasi dengan sungguh-sungguh, olehnya seorang pasien harus mampu membawa dirinya untuk mengikuti proses pemulihan tersebut”.³³

Dengan melihat beberapa hasil wawancara diatas dan juga beberapa dampak dari penyalahgunaan narkoba yang menyerang kejiwaan seorang pecandu, seorang pecandu harus mampu dan kuat dalam mengendalikan dirinya (hawa nafsu) khususnya ketika ingin menggunakan kembali obat-obat terlarang tersebut, ketika emosi tinggi, ketika ingin meninggalkan tanggung jawabnya dan

³² I Putu Ardika Yana , Psikolog BNN, “Wawancara” di kantor BNN Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 27 Agustus 2019

³³ Andri, Konselor BNN, “Wawancara” di kantor BNN Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 05 Agustus 2019.

ketika ingin melakukan kegiatan-kegiatan negatif lainnya, mereka harus mampu melawan semua itu. kemudian dalam wawancara diatas peneliti mengutip salah satu metode yang menurut penulis merupakan salah satu metode yang penting dalam rehabilitasi pecandu narkoba yaitu metode *Therapeutic Communities* dalam metode ini diberikan nilai-nilai tentang pengendalian emosi, pembentukan tingkah laku, dalam perubahan tingkah laku ini diarahkan pada kemampuan mengelola atau mengendalikan kehidupannya sehingga terbentuk prilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu penulis menganggap bahwa salah satu metode manajemen *golbu* yaitu pengendalian diri memiliki pengaruh terhadap proses rehabilitasi yang dilakukan di BNN Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Pengenalan Diri

Dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba, seorang psikolog ataupun konselor ingin mencari informasi lebih dalam mengenai pribadi seorang pecandu, bagaimana prilakunya, pekerjaannya, pergaulannya, lingkungannya hingga bagaimana seorang pecandu itu sampai menggunakan obat terlarang itu atau yang kita kenal dengan narkoba, salah satu metode yang digunakan oleh BNN yaitu dengan *Motivasi Interviuring*, metode ini digunakan agar seorang konselor bisa membangun rasa kepercayaan dengan seorang pasien tersebut, jika hal itu bisa dicapai maka pasien itu akan lebih terbuka kepada pihak menanganinya, hal ini diperkuat juga dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :

“Dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di BNN Provinsi Sulawesi tengah yang pertama-tama kami lakukan adalah motivasi *interviewing*, hal ini dilakukan agar bisa mengambil hati atau membangun kepercayaan antara konselor dengan pecandu, hal ini dilakukan agar para pecandu bisa lebih terbuka kepada pihak konselor, dengan adanya keterbukaan dari pecandu tersebut maka kami bisa lebih mudah melaksanakan proses

rehabilitasi tersebut, juga ketika dalam proses asesmen kita bisa lebih mudah melakukan tanya jawab dengan setiap pecandu, dan lebih mudah menggali informasi dari pecandu tersebut, bagaimana lingkungannya, hubungan keluarganya, hingga sebab-sebab menggunakan obat-obatan tersebut. karena memang tidak mudah untuk bisa mendapatkan informasi kepada setiap pecandu, selain dikarenakan tidak ada kepercayaan dari pecandu pada pihak konselor, terkadang juga apa yang dijawab oleh pecandu itu tidak jujur atau bahkan tidak nyambung karena memang selain bentuk fisik yang berubah akibat efek dari obat itu, obat tersebut juga menyerang sampai pada syaraf kinerja otak, cara berfikir atau juga kejiwaannya terganggu, dan akhirnya cara berfikir dari pecandu tersebut tidak berjalan dengan baik lagi.³⁴

Dalam wawancara lain yang membicarakan mengenai pengenalan diri seorang pasien sebagai berikut:

“Dalam proses Rehabilitasi atau pemulihan yang utama kami lakukan itu ialah memotivasi dirinya agar mau berobat dan mengenali dirinya sendiri, maksudnya disini mengetahui apa penyebabnya atau masalahnya sehingga dia menyalahgunakan obat-obatan tersebut, hal ini dilakukan agar kita lebih mudah membantu pasien dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dia hadapi, ataupun menjauhkan pasien tersebut dari penyebab penyalahgunaan obat-obatan tersebut, misalnya salah satu faktor penyalahgunaannya karena faktor pergaulan, maka kami akan membantu mencari teman atau komunitas yang lebih condong terhadap hal-hal yang positif.”³⁵

Dengan memperhatikan beberapa hasil wawancara diatas, peneliti bisa mengambil sedikit kesimpulan bahwa dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di BNN Provinsi Sulawesi Tengah, seorang psikolog ataupun konselor yang menghadapi pasien pecandu narkoba membutuhkan informasi-informasi mengenai pasien tersebut, seperti bagaimana kepribadian seorang pasien, bagaimana pergaulannya, bagaimana hubungannya dengan orang-orang keluarga

³⁴Andri, Konselor BNN, “Wawancara” di kantor BNN Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 07 Agustus 2019.

³⁵Selfina Alimbotu, Psikolog BNN, “Wawancara” di kantor BNN Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 27 Agustus 2019

dan disekelilingnya, hingga apa penyebab seorang pasien tersebut menyalahgunakan Narkoba. Hal ini dilakukan agar lebih mempermudah proses pemulihan pasien tersebut, proses ini dalam rehabilitasi disebut dengan asesmen, seperti penjelasan tahap rehabilitasi diatas.

3. Pengembangan Diri

Dalam perawatan rehabilitasi, terdapat juga perawatan rawat lanjut atau yang dikenal dengan rawat pascarehabilitasi, di pascarehabilitasi banyak bimbingan-bimbingan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, salah satunya setiap pasien akan dibantu atau dibimbing dalam mengembangkan diri mereka seperti menyalurkan hobi atau bakat-bakat mereka, atau bahkan mereka diberikan pelatihan-pelatihan agar mereka bisa membuat kerajinan tangan yang bisa menghasilkan pendapatan bagi mereka, agar setelah rehabilitasi ini selesai mereka bisa sudah bisa mendapatkan penghasilan sendiri atau lebih mudah mendapatkan pekerjaan, Selain itu, bimbingan dan pelatihan juga dapat membantu mengalihkan pikiran atau keinginan mereka ingin menggunakan obat-obatan tersebut, hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu konselor pascarehabilitasi, sebagai berikut :

“Dalam proses pascarehabilitasi, sebetulnya dalam proses ini susah-susah mudah, karena dalam proses ini adalah kita menjaga apa yang telah baik, agar tetap bisa menjadi baik, karena memang bagi pecandu narkoba tidak ada kata sembuh dari candunya, tapi yang ada adalah pulih dari penyakitnya, jadi proses pemulihan ini harus dijalani seumur hidup pecandu tersebut. Rawat lanjut merupakan program pendampingan bagi penyalahguna yang telah menjalani proses perawatan Rehabilitasi mulai dari tahap awal sampai dengan selesai program Pascarahabilitasi. Dalam proses ini pendampingan yang kami berikan, antara lain; Pendampingan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan klien lebih dekat dan melakukan pengawasan kepada klien di lingkungannya dan Perawatan Lanjutan yaitu diskusi kelompok yang membahas dukungan dalam dalam

proses pemulihan klien, seminar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman klien mengenai dirinya dan lingkungan sekitar yang memberi dampak negatif maupun positif, di pascarehabilitasi ini juga terdapat rumah kreatif, disini setiap pecandu yang mempunyai, kreatifitas, Hobi atau bakat membuat kerajinan tangan maka akan dibimbing atau diberikan pelatihan untuk mengembangkan hal itu, agar setelah dari sini setiap pasien bisa memiliki usaha-usaha kecil yang bisa memberikan pendapatan untuk setiap pasien, hal itu juga dapat mengalihkan dari pikiran atau rasa ingin menggunakan obat-obatan itu kembali.³⁶

Dengan melihat hasil wawancara diatas peneliti sedikit menyimpulkan bahwa salah satu upaya dalam rawat pascarehabilitasi di BNN Provinsi Sulawesi Tengah adalah membimbing atau memberikan pelatihan kepada setiap pasien agar bisa mengembangkan hobi atau bakat-bakat yang mereka miliki, hingga hal itu bisa menghasilkan pendapatan bagi mereka, selain itu pelatihan tersebut juga bisa mengalihkan dari pikiran atau keinginan-keinginan untuk menyalahgunakan obat-obatan tersebut.

4. Penyucian Hati dan *Ma'rifatullah*

Setiap orang pasti memiliki keinginan dan harapan, pastinya untuk mencapainya semua itu dibutuhkan usaha dan kerja keras dari setiap orang, misalnya dalam proses rehabilitasi ini, setiap pasien yang menginginkan kepulihan atau terlepas dari penyalahgunaan narkoba pastinya harus memiliki usaha dan tekad yang kuat, penulis percaya bahwa dibalik usaha dan tekad yang kuat itu ada satu hal yang bisa sangat membantu setiap orang untuk mencapainya yaitu kekuatan dan ridho dari sang pencipta yaitu Allah swt, karena peneliti yakin

³⁶Fitri, Konselor BNN, "*Wawancara*" di kantor BNN Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 27 Agustus 2019.

bahwa setiap hamba tidak akan ada apa-apanya kecuali dari kehendak Allah swt, hal ini selaras dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut :

”Saya selalu menekankan dan saya juga percaya bahwa ada dari sisi kita yang tidak bisa kita kendalikan sendiri, tapi semua itu saya rasa bisa dibantu dengan kegiatan *religious* seperti shalat bagi yang beragama islam, kalau kristen dibantu dengan berdoa, atau dengan melakukan aktifitas-aktifitas yang bisa melupakan apa yang mereka inginkan itu, seperti gabung dengan organisasi atau komunitas-komunitas yang positif, bisa juga menyalurkan hobinya, yang pastinya hindari untuk berdiam-diam diri sendiri sehingga itu bisa membuat diri kalian ingin menggunakan obat-obatan tersebut Dan satu hal lagi yang menurut saya penting bagi pemulihan ini, saya percaya ketika manusia itu tidak bisa menyelesaikan atau tidak menyelesaikan masalahnya, tapi jika kita dekat dengan yang mahakuasa maka ada tangan yang tidak kelihatan yang membantu kita dan memudahkan jalan kita dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dan itu sangat berperan penting dalam hidup kita³⁷”

Hal ini juga selaras dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu pecandu narkoba yang berhasil peneliti wawancarai, sebagai berikut :

“Sebetulnya ketika proses pemulihan ini bagaikan sebuah *soundsistem* yang mana kita bisa mengontrol semuanya dengan pola pikir dan hati kita, contohnya ketika kita ingin mengatur suara musik yang kita mainkan di *soundsistem* maka kita bisa membesarkan atau mengecilkannya sesuai hati dan keinginan kita melalui alat tersebut, sama halnya dengan memakai obat-obatan tersebut, ketika kita timbul keinginan ingin menggunakannya lagi, sedangkan kita ingin berhenti dari hal itu, maka kita bisa mengaturnya dengan hati dan pikiran kita sendiri asalkan kita mempunyai tekad dan keinginan yang kuat, jadi semua itu tetap kembali pada diri kita sendiri, seberapa besar tekad dan keinginan kita untuk berubah, dan tentunya semua itu, tekad, usaha dan kekuatan kita tidak terlepas dari izin Allah swt, saya percaya salah satu faktor yang membantu saya bisa terlepas dari semua ini, pastinya tidak terlepas dari kekuasaan dan izin Allah swt.”³⁸

Dengan melihat hasil wawancara diatas peneliti bisa melihat bahwa setiap orang yang memiliki keinginan dan harapan memerlukan kekuatan dan tekad yang

³⁷ Selfina Alimbotu, Psikolog BNN, “Wawancara” di kantor BNN Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 27 Agustus 2019

³⁸ Yusuf Ramadhan mantan pecandu, “Wawancara” di rumah bapak yusuf, tanggal 10 Agustus 2019.

kuat untuk bisa mencapainya, pendalaman nilai-nilai agama bagi setiap orang akan membawa pengaruh-pengaruh yang positif kepada setiap orang. Dan setiap keberhasilan dan kesehatan yang diraih oleh setiap orang pastinya tidak terlepas dari kehendak dan izin Allah swt.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian mengenai “Manajemen *qolbu* dalam Alquran dan peranannya terhadap rehabilitasi pecandu narkoba”, maka peneliti dapat menyimpulkan sesuai hasil yang didapatkan, sebagai berikut :

1. Konsep Manajemen *Qolbu*

Ada lima cara Manajemen *Qolbu* agar bisa mencapai hati yang sehat atau *Qolbun saliim*, sebagai berikut :

- a. Pengenalan diri
- b. Pembersihan hati
- c. Pengendalian diri
- d. Pengembangan diri
- e. *Ma'rifatullah*

2. Peranan Manajemen *Qolbu* Terhadap Rehabilitasi Pecandu Narkoba

Dengan melihat melihat manajemen *qolbu* diatas maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal mengenai peranan manajemen *qolbu* terhadap rehabilitasi pecandu narkoba sebagai berikut :

- a. Pengenalan diri

Dalam rehabalitasi pecandu narkoba di BNN Provinsi Sulawesi Tengah tahapan pertama yang dilakukan adalah tahap asesmen yaitu menggali lebih dalam mengenai informasi pasien yang akan dihadapi, seperti

mengetahui permasalahan yang dihadapi atau diderita seorang pasien, lingkungan, pergaulan hingga sebab pasien menyalahgunakan obat-obatan tersebut.

b. Pengendalian diri

Kondisi seorang pecandu narkoba sangatlah susah terkendali, mulai dari emosionalnya, sifatnya yang suka memukul, hingga rasa sakaunya yang begitu tinggi yang selalu memikirkan ingin menggunakan obat-obatan tersebut, yang membuat seorang pecandu mau melakukan apapun asalkan bisa mendapatkan obat-obatan itu, dalam proses rehabilitasi, setiap konselor maupun psikolog berusaha agar bisa meredam itu semua, salah satu metode yang diterapkan dalam rehabilitasi pecandu narkoba yaitu *Therapeutic Communities* dalam metode ini diberikan nilai-nilai tentang pengendalian emosi, pembentukan tingkah laku, dalam perubahan tingkah laku ini diarahkan pada kemampuan mengelola atau mengendalikan kehidupannya sehingga terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

c. Pengembangan diri

Dalam rehabilitasi setiap pasien akan diberikan bimbingan dan pelatihan-pelatihan agar bisa menyalurkan hobi dan bakatnya secara baik, dalam pascarehabilitasi hal ini diberi nama dengan rumah kreatif. misalnya setiap pasien yang memiliki bakat membuat kerajinan tangan, maka hal itu akan dibina agar bisa menjadi lebih baik lagi, dan itu juga

bisa menjadi mata pencaharian seorang pasien setelah selesai menjalani rehabilitasi ini.

d. Pembersihan hati dan *ma'rifatullah*

Setiap kali konselor dan psikolog memberikan pencerahan-pencerahan mereka tidak memberikan penanaman ataupun pemahaman-pemahaman mengenai nilai-nilai agama, seperti shalat, membaca Alquran dan juga berdzikir, karena menurut salah satu psikolog bahwa hal itulah yang akan membantu seorang pecandu ketika tidak ada satupun orang yang mampu membantunya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai “manajemen *qolbu* dalam Alquran dan peranannya terhadap rehabilitasi pecandu narkoba di BNN Provinsi Sulawesi Tengah” yang telah dilakukan penulis, maka penulis menyarankan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pihak BNN Provinsi Sulawesi Tengah khususnya di bidang rehabilitasi agar lebih memperbanyak atau menambahkan konseling materi Qurani atau agama
2. Kepada kepala BNN Provinsi Sulawesi Tengah agar bisa meningkatkan tingkatan rehabilitasi yang ada di BNN Provinsi Sulawesi Tengah, yaitu rehabilitasi rawat inab, karena yang ada di BNN Provinsi Sulawesi tengah sekarang hanyalah rehabilitasi rawat jalan, oleh karena itu penulis menyarankan agar bisa melangkah ketingkatan selanjutnya yaitu rehabilitasi rawat inab.

Daftar Pustaka

- Abd al-Baqi, Muhammad Fuad. 1945. *Al-Mu'jam al-mufahras li Alfaz Al-Quran al-Karim* (mesir: Dar al-Kutub al-Mishiriyah)
- Al-Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Husain. 1987 *kitab al-Zuhdu al-Kabir* (Beirut: Dar al-Jinan Wa Muassasati al-Kutub as-Saqafiyah,)
- al-Barry, M.D.J. dan Sofyan Hadi, 2000. *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Al-Ghazali. 2001. *Mutiara Ihya Ulumuddin*, Penerjemah: Irwan Kurniawan, (Bandung: Mizan), cet. xi.
- Al-Ghazali. 2008. *Menyingkap Rahasia Qalbu*, (Surabaya: Amelia, t.th)
- Ali, Sayuthi. 2002. *Metodologi Penelitian Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Aliah, Himatul. 2018 *Konsep Manajemen Qalbu Aa Gym Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Akhlak*, <http://repository.radenintan.ac.id/5605/1/Skripsi%20Full.pdf> (Diakses 07 Juli 2019).
- al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. 2004. *Rahasia Hati: Penyakit Hati dan Obatnya*, terj: Fadli Bahri, (Jakarta; Cendekia Centra Muslim), cet.1
-, Ibnu Qoyyim. 2002. *Menyelamatkan Hati Dari Tipu Daya Setan*, terj. Nawn Murtadho, (cet. III. Solo: al-Qawwam)
-, Ibnu Qoyyim. 2005. *Tombo Ati*, terj. Muhammad Babul Ulum, (Jakarta: Maghfiroh)
- al-Tirmidzi, Al-Hakim. *Bayan al-Farq Bayu ash-Shadr wa al-Qulb wa al-Fu'ad wa alLubb*, (Maktabah al-Kulliyah al-Azhariyyah: Qahirah, tt)
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (cet. III. Jakarta: Balai Pustaka)
- Arnot, David. dkk. 2009. *Pustaka kesehatan Populer Pengobatan Praktis: perawatan Alternatif dan tradisional*, volume 7. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Atho, Syekh Ibnu. 2000. *Telaga Ma'rifat*, (Surabaya: Mitra Press)

- Baharuddin, 2004. *Paradigma Psikologi Islam*, (cet. 5. Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Bakker, Anton. dan Ahmad CharisZubair, 1999. *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta:Kanisius)
- Binus University, *Dampak Penggunaan Narkoba Bagi Generasi Muda*, <https://communication.binus.ac.id/2019/01/22/dampak-penggunaan-narkoba-bagi-generasi-muda-2/>, (Diakses 10 Juni 2019).
- Chayo, Agus. 2013 *Panduan Aplikasi Teori Belajar*, (Jakarta: PT. Diva Press)
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Quran dan Termahannya* (CV Darus sunnah), cet.19.
- Echols, John M. dan Hasan shadily. 1994 *Kamus inggris Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Efendi, Novi. *Terminologi Hati Dalam Pandangan Islam*, (online), (<http://www.Dzikra.com>) Diakses pada Jumat 17 Mei 2019.
- Fadlun, Muhammad. 2012. *Meraih Bening Hati Dengan Mengasah Qolbu*, (cet. 1; Jakarta: Pustaka Media)
- Fragar, Rober. *Hati, 2003. Diri, dan Jiwa*, terj. Hasmiyah Raud, (cet. II. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta)
- Gymnastiar, Abdullah. 2001. *Memperbaiki Diri Lewat Manajemen*
-, Abdullah. 2005. *Menggapai Qolbun Salim*, (cet: II. Bandung: Khas MQ)
-, Abdullah. 2006. *Aa Gym Apa Adanya*, (Bandung: Khas MQ)
-, Abdullah. 2006. *Jagalah Hati Step By Step Manjemen Qalbu* (cet. VI; Bandung: Khas MQ)
-, Abdullah. 2006. *Jagalah Hati*, (Bandung: Khas MQ).
- Hasibuan, Melayu S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hasnidar,. *Upaya Rehabilitasi Sosial Bagi Penyalahgunaan Narkotika Dalam Persfektif Hukum Islam (Studi kasus di Yayasan Harapan Permata Hati Kita / YAKITA Aceh)*, <https://repository.ar-raniry.ac.id/1614/1/Hasnidar.pdf> (Diakses 07 Juli 2019).

- Hermono & M. Deden Ridwan. 2004. *Aa Gym dan Fenomena Daruut Tauhid*, (cet: 8. Bandung: Mizan Pustaka)
- Joewana, Satya. 2010 *Narkoba*, (Yogyakarta: Media Pressindo)
- Junaedi, Didi. 2015. “*Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Alquran.*” Dan *HaditsStudies* vol.4, no.2
- Kabar Selebes, *BNN: Ada 39.810 Orang di Sulteng Gunakan Narkoba*, <https://www.kabarselebes.id/2017/04/bnn-ada-39-810-orang-di-sulteng-gunakan-narkoba/>, (Diakses 10 Juni 2019).
- Kitab Shahih Bukhori*, Jilid I. 20
- Mansur, M. 2007. *Metode Penelitian Living Quran dan Hadist*, (Yogyakarta:TH)
- Masfi’ah, Ummi. 2003. “*Kecerdasan Qalbu (Telaah atas Kitab Bayan al-Farq Bayan as-Shadr wa al-Qalb wa al-Fu’ad wa al-Lubb)*”, Tesis Pasca Sarjana IAIN Walisongo, (Semarang: Perpustakaan Pascasarjana IAIN Walisongo)
-, Ummi. 2003. “*Kecerdasan Qalbu (Telaah atas Kitab Bayan al-Farq Bayan as-Shadr wa al-Qalb wa al-Fu’ad wa al-Lubb)*”, Tesis Pasca Sarjana IAIN Walisongo, (Semarang: Perpustakaan Pascasarjana IAIN Walisongo)
- Moleong, Lexi J. 2001 *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya)
- Muhaya, Abdul. Amin Syukur (eds), 2001. *Peran Tasawuf dalam Menanggulangi Krisis Spiritual*, (cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Musyafiq, A. 2001. *Konsep Psiko-Moral al-Hakim At-Tirmidzi (Telaah Terhadap Kitab Bayan al-Farq Baina al-Sadr wa al-Qalb wa al-Fu’ad wa al-Lubb)*, (Teologia, XII) Press *Qalbu*.(Mizan)
- Ryandi, 2014. *Konsep Hati Menurut Al-Hakim Al-Tirmidzi* (Jurnal Kalimah, Vol. 12, No. 1)
- Solihin , M. dan Rosihan Anwar, 2002. *Kamus Tasawwuf*, (cet: III. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Susetya, Wawan. 2007. *Misteri Hidayah*, (Yogyakarta: Diva Press)
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Andi)
- Syihab, Quraisy. dkk, 2008. *Al Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro)

Yanto, Muhammad Alain. 2008. *Ajaklah Hatimu Bicara*, (Yogyakarta: LKiS)

Yunus, Mahmud. *Tafsir Quran Karim* (cet.72 Jakarta : C.V. Al-hidayah 1973)

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun pedoman observasi penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Kondisi Kantor BNN Provinsi Sulawesi Tengah
2. Keberadaan Konselor dan Pecandu di BNN Provinsi Sulawesi Tengah
3. Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di BNN Provinsi Sulawesi Tengah

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya BNN Provinsi Sulawesi Tengah?
2. Bagaimana Metode Rehabilitasi Pecandu Narkoba di BNN Provinsi Sulawesi Tengah?
3. Bagaimana kondisi pysicsis pecandu Narkoba?
4. Bagaimana cara memberikan pemahaman mengenai pengendalian diri terhadap Pasien atau pecandu tersebut? Dan apakah pengendalian diri berpengaruh terhadap proses Rehabilitasi?
5. Perlukah seorang konselor mengetahui informasi mengenai kehidupan diri seorang pasien?
6. Bagaimana upaya pengembangan diri terhadap pasien?
7. Perlukah Siraman Qalbu atau penanaman nilai-nilai agama terhadap pasien? Dan bagaimana pengaruhnya?
8. Apa saja kendala yang Konselor alami ketika proses rehabilitasi pecandu Narkoba?

DATA INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	I Putu Ardika Yana M. Psi	Psikolog BNN Provinsi Sulawesi Tengah	
2	Selfina Alimbuto M.Psi.	Psikolog BNN Provinsi Sulawesi Tengah	
3	Ridwan Saepullah, AMKL	Administrasi Kantor BNN Provinsi Sulawesi Tengah	
4	Andri Dwi Cahyo, SE	Konselor Rehabilitasi BNN Provinsi Sulawesi Tengah	
5	Fitriani Nur, S.Pd	Konselor Pascarehabilitasi BNN Provinsi Sulawesi Tengah	

Palu, 02 September 2019

Mengetahui,
a.n. Kepala BNNP Sulawesi Tengah
Kepala Bagian Umum


MASNAWATI RAHMAN, SE., MM
NIP. 19750725 200212 2 005



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: MUHAMMAD IRFAN	NIM	: 152110015
TTL	: PALU, 04-02-1996	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Ilmu Alquran & Tafsir (S1)	Semester	:
Alamat	: PALUPI	HP	: 085340783333
Judul	:		

Judul I

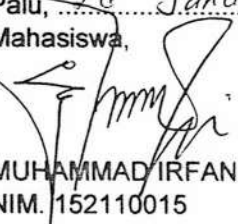
PENGARUH PEMAHAN AYAT-AYAT SUCI AL-QURAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN NARKOTIKA PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF TERHADAP RESIKO PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF PADA REMAJA MUSLIM.

Judul II

MANAGEMENT QOLBU DALAM AL QURAN DAN PERANANNYA DALAM REHABILITASI PECANDU NARKOTIKA PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF DI BNN PROVINSI SULAWESI TENGAH.

Judul III

MAKNA DIBALIK MUSIBAH ANALISIS QS AN-NISA AYAT 62.

Palu, 28 Januari 2019
Mahasiswa,

MUHAMMAD IRFAN
NIM. 152110015

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. Kusuma, M.Ag*

Pembimbing II : *H. ...*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,



Dr. RUSDIN, S.Ag., M.Fil.I.
NIP.197001042000031001

Ketua Jurusan



Dr. TAMRIN, M. Ag.
NIP. 197205212007101004

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 129 TAHUN 2019
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2018/2019
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2018/2019, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
- b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2018/2019.

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51/In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2018/2019.

- KESATU : Menunjuk saudara :
1. Dr. H. LUKMAN S. THAHIR M.Ag.
 2. DARLIS Lc., M.S.I.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi Mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD IRFAN

NIM : 152110015

Jurusan : Ilmu Alquran & Tafsir (S1)

Semester : VIII

Tempat/Tgl Lahir : PALU, 04 Pebruari 1996

Judul Skripsi : MANAGEMENT QOLBU DALAM AL QURAN DAN PERANANNYA DALAM REHABILITASI PECANDU NARKOTIKA PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF DI BNN PROVINSI SULAWESI TENGAH.

- KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan Isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
 2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun anggaran 2019.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

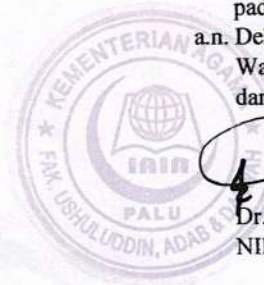
ditetapkan di : Palu

pada Tanggal : Juli 2019

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. RUSDIN, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 197001042000031001



Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor 2564/In.13/F.III/PP.00.9/07/2019

Palu, 23 Juli 2019

Lampiran : -

Hal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala BNN Provinsi Sulawesi Tengah
Di
Palu

Assalamu 'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Irfan
NIM : 15.2.11.0015
Semester : VIII
Jurusan : Ilmu Al Qur'an & Tafsir (IAT)
Alamat : Jl. Tagari Lonjo
No. Hp : 085340783333

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"MANAJEMEN QALBU DALAM AL-QURAN DAN PERANANNYA TERHADAP REHABILITASI PECANDU NARKOBA DI BNN PROVINSI SULAWESI TENGAH".

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
2. Darlis, Lc., M.S.I

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di BNN Provinsi Sulawesi Tengah di Kota Palu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.



Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 19650901 199603 1 0001

Tembusan :
Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu



BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

PROVINSI SULAWESI TENGAH

Jl. Dewi Sartika No. 49, Palu Selatan, Kota Palu

Telp./Fax. 0451 – 4016131

e-mail: bnnpsulteng@gmail.com

**PROVINSI
SULAWESI TENGAH**

SURAT KETERANGAN

Nomor. S.Ket/ 421 /IX/KU/HM.04.03/2019/BNNP-SULTENG

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MASNAWATI RAHMAN, SE., MM
Pangkat / Golongan : Pembina / IV-a
NIP : 19750725 200212 2 005
Jabatan : Kepala Bagian Umum BNNP Sulawesi Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMAD IRFAN
NIM : 15.2.11.0015
Tempat/ tggil lahir : Palu, 04 Februari 1996
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ilmu Al-Quran dan tafsir
Alamat : Jl. Tagari Lonjo

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dari tanggal 24 Juli s.d 30 Agustus 2019 di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sulawesi Tengah dengan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir (Skripsi) yang berjudul "*Manajemen Qalbu dalam Al-Quran dan Peranannya Terhadap Rehabilitasi Pecandu Narkoba*"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 02 September 2019

a.n. **KEPALA BNNP SULAWESI TENGAH
KEPALA BAGIAN UMUM**


MASNAWATI RAHMAN, SE., MM
NIP. 19750725 200212 2 005



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PAUD SISYIYAH BUSTANUL ATHFAL II
PALU BARAT

Alamat: Jl. Durian No. 39 KEC. Palu Barat

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Jabatan :

Dengan ini menerangkan :

Nama : Muhamad Irfan

Nim : 15.2.11.0015

Tempat/ tggl lahir : Palu, 04 Februari 1996

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Ilmu Al-Quran dan tafsir

Alamat : Jl. Tagari Lonjo

Bahwa benar nama tersebut telah melakukan penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian untuk kebutuhan penelitian skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Manajemen *Qalbu* dalam Al-Quran dan Peranannya Terhadap Rehabilitasi Pecandu Narkoba”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Palu, 26 Agustus 2019

Mengetahui,
Kepala Sekolah PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal II Palu Barat

Rosdiati, S.Pd
NIP. 19871 1261987032004

DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto Wawancara











DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Muhamad Irfan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
T T L : Palu, 04-02-1996
NIM : 15.2.11.0015

Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Nama Orang Tua
Ayah : H. Rahmat
Ibu : Hj. Darna
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Tagari Lonjo
No. HP/Telp : 085340783333

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Bustanul Athfal 2003-2004
SD Inpres 2 Kotanagaya Tahun 2004- 2009
MTS Wanamukti Tahun 2009-2011
MA PPM Al-Istiqamah Tahun 2011-2015

PENGALAMAN ORGANISASI

Sekretaris OPPM Al-Istiqomah
Pengurus Harian Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Koordinator Keuangan di Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Anggota Departemen Kominfo Pengurus Pusat FKMTHI

Sekretaris Umum Organisasi Mahasiswa Anti Narkoba dan Peduli AIDS IAIN
Palu

Ketua Umum Organisasi Mahasiswa Anti Narkoba dan Peduli AIDS IAIN Palu

Anggota Forum Nasional Mahasiswa Anti Penyalahgunaan Narkoba
(FORNASMAPAN) Pusat.